



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 199-202
(KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi
Pendidikan Agama Islam



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**

OLEH :

**ABDUL RASYID
NIRM.1209.16.07828**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI
AGAMA ISLAM STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN
1442 H/2021 M**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang




Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan


 YAYASAN PENDIDIKAN AULIAURRASYIDIN
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AULIAURRASYIDIN
معهد أولياء الراشدين العار الإسلاميين
ISLAMIC COLLEGE OF AULIAURRASYIDIN
KAMPUS PANAM (PARIT ENAM) JALAN GERILYA No. 12 TEMBILAHAN BARAT 29213
Email: akademik@stai-tbh.ac.id

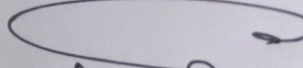
TERAKREDITASI

BAK-PT


PENGESAHAN
No. 028/STAI-AUR/Skripsi/I/2021

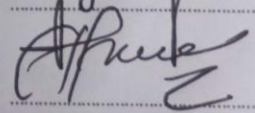
Skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199-202 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)", yang telah ditulis oleh sdr. ABDUL RASYID, NIRM 1209.16.07828 telah dimunaqasahkan pada tanggal 31 Agustus 2020, dan telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasah dengan Yudisium **Cum Laude**, IPK: 3,68.

TIM MUNAQASAH

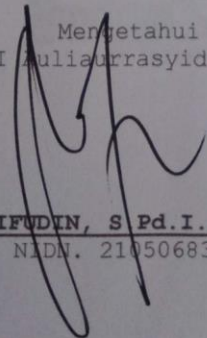
Ketua
H. Deddy Yusuf Yudhyarta, S.Mn., M.Pd.I. 

Sekretaris
Iwan Siswanto, S.Pd.I., M.Pd.I. 

Penguji I
Dr. Syamsiah Nur, S.Ag., M.H.I. 

Penguji II
Ferdinan, S.Pd., M.Pd. 

Tembilahan, 18 Januari 2021

Mengetahui
Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan


SYARIFUDIN, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2105068302

Bersinergi dan Berinovasi untuk Pendidikan, Berkarya dan Berbakti untuk Negeri
www.stai-tbh.ac.id



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL RASYID

NIRM : 1209.16.07828

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 199-202 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)" merupakan hasil karya saya yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurasyidin Tembilahan - Riau.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di STAI Auliaurasyidin Tembilahan - Riau.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di STAI Auliaurasyidin Tembilahan-Riau, berupa pencabutan/pembatalan gelar.

Tembilahan, 13-08-2020

Saya yang menyatakan,



ABDUL RASYID

NIRM. 1209.16.07828



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

PENGESAHAN PEMBIMBING

ARMIZI, S.Pd.I, M.A
DOSEN STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN
NOTA DINAS
HAL : Skripsi
Sdr. **ABDUL RASYID**

Kepada Yth.
Ketua STAI AULIAURRASYIDIN
Di -
Tembilahan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

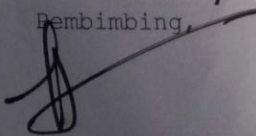
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : **ABDUL RASYID**
NIRM : **1209.16.07828**
Program : **S.1 (Strata Satu)**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul SKRIPSI : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqasah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembilahan, 15-7 2020

Pembimbing,


ARMIZI, S.Pd.I, M.A
NIDN. 2115078301



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab: 21).

وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾ (البقرة: ٢١٦)

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al-Baqarah: 216).

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan ridho-Mu ya Allah, Amanah ini telah selesai, sebuah langkah sudah usai, namun itu bukan akhir dari perjalananku, melainkan awal dari sebuah perjalanan.

Kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi Uminda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Siti Qomariah dan Bapak Sahlan yang selalu memberikan kasih sayangnya dalam mendidikku dan membesarkanku selama ini.

Yang selalu memberikan nasehat, pengorbanan yang tak terhingga, yang selalu memanjatkan do'a dan cinta kasih untuk putramu ini yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selambar kertas persembahan ini, aku tau ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangannya, aku tau ini tak setimpal dengan kesusahan dan pengorbanannya namun mudah-mudahan dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan pengobat rasa lelahmu dan semoga ini menjadi langkah awal putramu ini untuk membuat Ibu dan Bapak Bahagia. Karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat apa yang kalian inginkan.

Buat adikku ananda (Ahmad Kurniawan) dan adikku dinda (Nur Aini Putri) yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

dan tak pernah henti memberikan dukungan dan do'anya untukku tidak ada yang paling berharga selain berkumpul dengan kalian, terkadang disaat Bersama kita saling bertengkar namun saat berjauhan kita saling merindukan, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian sehingga aku bisa menyelesaikan karyaku ini.

Semoga karya ini dapat menjadi motivasi kalian kelak dalam menuntut ilmu. Dosen-dosenku, terutama pembimbingku bapak Armizi, S.Pd. I, M.A yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Kepada sahabat dan teman-teman ku, PAI D sahabat mujahid yang selalu memberikan support, teman KKN, teman PPL, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah kalian berikan.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 tahun 1987 dan No: 0543 B/U/1987, kecuali beberapa pengecualian yang di pandang perlu secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Tsa	S	(s)titik tiga di atas
ج	Jim	J	
ح	Ha	H	
خ	Kha	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Dzal	Z	
ر	Ra	R	
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

ش	Syin	Sy	
ص	Shad	Sh	
ض	Dhad	Dh	
ط	Tha	Th	
ظ	Zhaa	Zh	
ع	'ain	'	
غ	Ghin	Gh	
ف	Fa	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	
ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Waw	W	
ه	Ha	H	
ا	Hamzah	h	
ي	ya	y	

Catatan:

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) tanda *fathah* dilambangkan dengan (a).
- b. Vokal rangkap (*diftong*) tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf (i)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

c. Vokal panjang (*maddah*) tanda *dhammah* dilambangkan dengan huruf (u)

Khusus untuk *ya nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan *ya nisbat* diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, *wawu* dan *ya* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay" misalnya: مات (*mata*) dan قيل (*qila*)

d. Ta marbutah

Ta marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta'* marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Apabila pada kata yang berakhir dengan *ta'* marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* marbutah itu di transliterasi dengan ha (h) misalnya: روضة الاطفال (*raudah al-afal*)

e. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydid* (w), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yang sama dengan mendapat tanda *syaddah* misalnya: ditulis ربنا (*rabbana*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

f. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah) transliterasinya adalah (al) baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-) misalnya: الشمس (al-syamsu bukan asy-syamsu)

g. Hamzah

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata di transliterasikan dengan *apostrof*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab, huruf hamzah menjadi alif misalnya: تامرون (ta'muruna).

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



ABSTRAK

ABDUL RASYID (2020) : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 199-202 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)

Penelitian ini merupakan upaya menggali nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-a'raf ayat 199-202. (2). Untuk mengetahui pandangan Ibnu Katsir mengenai kandungan surat al-a'raf ayat 199-202.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Reserch*). Sumber data primernya adalah ayat al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 dan Tafsir Ibnu Katsir karangan Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan di analisis dengan metode analisis isi serta didukung dengan metode tafsir *tahlili*.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pemahaman Ibnu Katsir mengenai kandungan al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 tersebut adalah Allah memerintah Nabi Saw, agar bersifat pemaaf dan berlapang dada dalam menghadapi orang-orang musyrik. Kemudian Allah memberikan petunjuk untuk meminta perlindungan pada-Nya dari godaan setan yang tidak kelihatan, sesungguhnya setan tidak senang bila kita berbuat kebaikan. Teman-teman setan dari kalangan umat manusia yaitu orang-orang yang mengikuti setan, mendengar perkataan setan, dan menaati semua perintahnya dalam berbuat kemaksiatan.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-a'raf ayat 199-202 yaitu: (1) Sikap pemaaf dan lapang dada (2) Suka melakukan perbuatan ma'ruf (3) Menjauhkan diri dari orang-orang jahil (4) Memohon perlindungan kepada Allah (5) Memelihara jiwa dari pengaruh setan (6) Mengetahui manusia yang kafir dan jahil adalah teman setan.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, Al-A'raf ayat 199-202.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman.

Skripsi berjudul "Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an Surat Al-A'raf ayat 199-202 (kajian tafsir Ibnu Katsir)" ini merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di sekolah tinggi Stai Auliaurrasyidin Tembilahan.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan motifasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya sehingga penulisan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Kursanie, S.Pd.I sebagai ketua yayasan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan.
2. Bapak Drs. H. M. Ilyas, M.A. selaku Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
3. Bapak Armizi, S.Pd.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan koreksi, motivasi, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta memberikan saran serta dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Hamid, S.Si. selaku kepala perpustakaan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, yang telah memberikan fasilitas dan peminjaman buku-buku yang penulis perlukan.
5. Bapak Erpendi, S.Thi., M.A. sebagai penasehat akademik yang telah memberikan kemudahan dalam urusan pengajuan sampai skripsi dan yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen di Stai Auliaurrasyidin Tembilahan khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membina, membimbing, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.

7. Seluruh staff Tata Usaha Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan yang telah membantu dan mempermudah proses administrasi selama kuliah.
8. Seluruh Staff Perpustakaan Stai Auliaurrasyiddin Tembilahan atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda "Sahlan" dan Uminda "Siti Qomariah" yang telah memberikan do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan serta semangat untuk penulis dapat menyelesaikan masa kuliah dan terselesaikanya skripsi ini.
10. Adik-adik penulis, Ananda "Ahmad Kurniawan" dan Dinda "Nur Aini Putri" serta keluarga besar penulis yang telah banyak membantu baik moril maupun materil, memberikan do'a, dorongan dan semangat selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
11. Kepada orang tua, ustadz dan ustadzah yang telah memberikan nasehat, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

12. Kepada kakak Siti Masitoh sebagai motivator sekaligus mentor, terimakasih telah membagi pengalaman dan ilmunya, dan terimakasih telah sabar dalam mendengarkan keluh kesah selama penulis menyusun skripsi ini.
13. Kepada sahabat dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat serta membantu terhadap penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman-teman seperjuangan di prodi PAI lokal-D Angkatan 2016 yang mendukung dan *mensupport* selalu semoga kalian menjadi orang sukses semua.

Tembilahan, 13-08-2020

Penulis

ABDUL RASYID

NIRM. 1209.16.07828



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah	10
3. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
5. Kajian Yang Relevan	18
6. Sistematika Pembahasan	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Nilai	23
B. Pendidikan	26
1. Pengertian Pendidikan	26
2. Tujuan Pendidikan	34
C. Akhlak	37
1. Pengertian Akhlak	37
D. Ruang Lingkup Akhlak	40
E. Jenis-Jenis Akhlak	51
F. Pendidikan Akhlak	63
G. Tujuan Pendidikan Akhlak	63
H. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

BAB III PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Katsir	67
B. Gelar yang Disandang Ibnu Katsir	68
C. Guru Ibnu Katsir	69
D. Karya-Karya Ibnu Katsir	70
E. Tafsir Ibnu Katsir	73
F. Sistematika Tafsir Ibnu Katsir	74
G. Metode Tafsir Ibnu Katsir	75
H. Kajian Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 199-202.....	76
1. Teks Ayat dan Terjemah Surah Al-A'raf Ayat 199-202	77
2. Kosa Kata (<i>Mufradat</i>)	78
I. Asbabun Nuzul Surah Al-A'raf Ayat 199-202	79
J. Munasabah Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Dengan Ayat Lainnya	81
K. Pandangan Ulama Terhadap Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak dalam Kajian QS. Al'A'raf Ayat 199-202	84

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)	123
B. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Terhadap Dunia Pendidikan	140

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah mensyariatkan kepada umat manusia dimuka bumi agar mereka beribadah kepadaNya. Penanaman keyakinan terhadap tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses Pendidikan baik dirumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, bahkan menjadi peran paling utama dalam kemajuan hidup manusia. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat di pengaruhi dengan bagaimana kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut.

Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah

¹*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (2006)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri. Hal ini sangat tergantung dari pendidikan yang diperoleh dari orang-orang itu sendiri.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada saat ini sering sekali ditemukan secara nyata dalam kehidupan maupun di dunia maya perihal berita tidak mengenakan hati, mengenai soal krisis moral dan akhlak. Penurunan moral atau bisa dikatakan krisis akhlak saat ini sedang menyerang generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa. Arus modernisasi yang sangat mudah masuk melalui media massa dan media sosial pun semakin masif di masa dewasa ini. Yang akhirnya banyak dari masyarakat yang tidak menyaring di masa modern ini dari budaya negatif yang terkandung dalam kebarat-baratan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Bentuk nyata dari Prilaku menyimpang krisis moral dan akhlak yang dimaksud diantaranya adalah anak-anak remaja pesta minuman keras (tuak) dipinggir jalan di siang hari yang terjadi di parit Banjarmasin Bagan Jaya kec. Enok, satu pasang remaja berpelukan di jembatan di siang hari yang terjadi di jembatan km.7 Blok. M Bagan Jaya kec. Enok, terjadinya cekcok remaja dan orang tua yang mengakibatkan baku hantam dan mengakibatkan remaja luka-luka yang terjadi di blok.m Bagan Jaya kec. Enok dan masih banyak lagi prilaku-prilaku menyimpang yang saat ini berjalan di masyarakat.

Perlunya pengajaran akan kemuliaan akhlak mestilah disebarkan, karena bagaimanapun kita hidup bersosial dan bermasyarakat. Jika tiap-tiap individu memiliki akhlak yang terpuji maka hasil dari upaya tersebut adalah tercapainya negeri yang aman, memiliki rasa persaudaraan, rasa kedamaian, dan juga ketentraman.

Surah al-A'raf ayat 199-202 mengandung banyak nilai-nilai akhlak, untuk melihat lebih jauh esensi Pendidikan akhlak yang dikisahkan Al-Quran, untuk kemudian mengambil pelajaran baginya tentu merupakan bekal yang dirasa sangat dibutuhkan bagi calon orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



tua dan pendidik bagi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Artinya: "Ambilah ma'af dan suruhlah yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang jahil" (Q.S. Al-A'raf: 199).

Memberi ma'af merupakan sifat kebaikan yang mesti ada pada pribadi setiap muslim. Memaafkan kesalahan teman, orang tua, dan guru ialah suatu bentuk keharusan. Karena tidak semua kesalahan itu hasil upaya kesengajaan. Oleh karena itu pentingnya bagi kita sebagai seorang muslim memiliki sifat pemaaf. Memaafkan orang-orang yang berbuat salah kepada kita, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Kembali meninjau akan kasus anak remaja yang pesta minuman keras (tuak) dipinggir jalan siang hari, satu pasangan remaja berpelukan di jembatan km.7 disiang hari dan cekcok remaja dengan orang tua yang mengakibatkan baku hantam dan remaja luka-luka yang jelas-jelas semuanya merupakan pelanggaran, alangkah baiknya jika menerapkan nilai agama sebagaimana yang tadi di jelaskan suruhlah atau perintahkanlah kepada yang ma'ruf tentang baiknya memaafkan, dan hubungkan dengan bunyi ayat yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



artinya, berpalinglah kamu dari orang-orang jahil sehingga dapat mengantisipasi kejadian demikian.

Dilanjutkan dengan bunyi surah Al-A'raf ayat 200-202

وَإِنَّمَا يَنْزِعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (الاعراف: ٢٠٠)

Artinya: "Dan jika engkau benar-benar dibisikan oleh setan dengan satu bisikan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui" (Q.S. Al-a'raf: 200).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠١)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya" (Q.S. Al-a'raf: 201).

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠٢)

Artinya: "Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan) (Q.S. Al-a'raf: 202)²

Untuk melihat lebih jauh esensi Pendidikan akhlak yang dikisahkan Al-Quran, untuk kemudian mengambil pelajaran baginya tentu merupakan bekal

²Kementerian Agama RI, *Al-qur'an & Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan) (Jakarta: Widya Cahayaa. 2011), hlm.554



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



yang dirasa sangat dibutuhkan bagi calon orang tua dan pendidik bagi generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

Dalam surat al-a'raf ayat 199-202 tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang sesuai dengan kaidah-kaidah al-qur'an menjadi sangat penting untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti kemudian bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih jauh lagi tentang pendidikan akhlak dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202. Dengan itu, dalam penelitian ini peneliti memberi judul **"Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 (kajian Tafsir Ibnu Katsir)"**.

STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah-pahaman dalam memberikan pengertian pada istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah: a) "harga (dalam arti tafsiran



harga); b) harga uang(dibandingkan dengan harga uang yang lain); c) angka kepandaian; biji; ponten; d) banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; e) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; f) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya”.³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai ialah suatu hal yang bersifat normatif dan objektif, sebagai ukuran atas suatu tindakan yang menjadi norma yang akan membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya.

2. Pendidikan

Menurut Al-Abrasyi, pendidikan adalah “mempersiapkan individu atau pribadi agar bisa menghadapi kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berpikir, berperasaan lembut, mahir dibidang ilmu, saling membantu

³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.349

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisanya serta membaguskan amal perbuatannya".⁴

Esensi dari Pendidikan itu adalah untuk memanusiakan manusia. Di samping itu Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk seseorang menjadi manusia yang utuh dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat pada umumnya. Karena output daripada Pendidikan itu sendiri adalah kembali ditengah-tengah masyarakat.

3. Akhlak

Akhlak diambil dari Bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*). Secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak*, beliau mendefinisikan akhlak adalah "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan".⁵

⁴Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.198

⁵Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Keperibadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.151

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Dari penjelasan tersebut dapat diketahui Pendidikan akhlak adalah Pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak yang berkaitan dengan perilaku yang harus ditanamkan pada diri anak sejak mulai dini. Penanaman ini dapat dilakukan melalui Pendidikan formal maupun non formal. Dengan Pendidikan akhlak menjadikan kehidupan manusia lebih bernilai dan lebih harmonis.

4. Surat Al-A'raf ayat 199-202

Al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 merupakan sebagian ayat dari sekian banyak ayat di dalam al-qur'an yang di dalamnya membahas tentang Pendidikan akhlak yang penulis jadikan sumber utama dalam penelitian ini.

Di dalam ayat tersebut Allah ta'ala menjelaskan tentang perintah untuk saling memaafkan antar sesama manusia, kemudian sikap berlapang dada, perintah untuk berbuat kebaikan dan menghindari orang-orang bodoh (jahil).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah judul skripsi di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya perhatian Pendidikan akhlak di masyarakat menyebabkan banyaknya berita tentang kemerosotan akhlak. Seperti muda-mudi melakukan tindakan yang belum semestinya, pesta minuman keras, melakukan tindakan kriminal dan masih banyak yang lainnya.
- b) Kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua dalam membimbing anak sebagai penerus dari pada keluarga, agama, nusa dan bangsa.
- c) Belum meratanya keinginan di masyarakat untuk mengaplikasikan Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-qur'an. Diantaranya surah al-a'raf ayat 199-202.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam surat al-a'raf memiliki 206 ayat penulis membatasi masalah penelitian yaitu: nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-qur'an

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



surat al-a'raf ayat 199-202 (kajian Tafsir Ibnu Katsir).

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q.S al-a'raf ayat 199-202?
- b. Bagaimanakah pandangan mufassir (Ibnu Katsir) mengenai kandungan Q.S Al-A'raf ayat 199-202

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan mufassir (Ibnu Katsir) mengenai kandungan al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dari skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



1. Manfaat Teoritis

Dari hasil temuan-temuan dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal mengenai rumusan masalah ini agar nantinya dapat memberikan manfaat:

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan program seterata satu (S1) di prodi Pendidikan agama islam Stai Auliaurrasyidin Tembilahan dan memperkaya keilmuan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga penulis sebagai calon guru dapat menanamkannya dan mengembangkan pengetahuannya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan.

b. Bagi pembaca

Bahan bacaan siapa saja yang berminat pada kajian isi atau kepustakaan khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



dalam kajian tafsir Ibnu Katsir Surat Al-a'raf ayat 199-202.

c. Bagi kampus

Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur atau perbendaharaan referensi di perpustakaan STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, terutama pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Auliaurrasyidin dalam studi kepustakaan dan sumber referensi bagi yang akan meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Q.S Al-A'raf ayat 199-202.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian pustaka (*library research*) yaitu pengambilan data berasal dari buku-buku atau karya ilmiah di bidang tafsir Al-qur'an dan pendidikan yang ada kaitannya dengan obyek penelitian dan menggunakan metode tafsir *tahlili*.

Metode tafsir *Tahlili* adalah "metode yang mufassirnya berusaha menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



seluruh aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antar pemisah (*munasabat*), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh Al-munasabat*) dengan bantuan asbab an-nuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Saw, sahabat dan tabi'in. prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat, dan surat per surat".⁶

2. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku dan sumber yang terdiri dari sumber primer (pokok) dan sumber sekunder (pendukung). Adapun sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Sumber primer

Adapun data yang bersifat primer adalah buku rujukan awal dan utama dalam penelitian, Sumber primer yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Al-qur'an dan terjemahnya
- 2) Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, Tafsir Ibnu Katsir.

⁶Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: CV Setia Pustaka, 2005), Hlm.159

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah hasil pengumpulan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud tertentu dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan masing-masing dan kegunaan bagi peneliti masing-masing.⁷

Sumber sekunder yang peneliti gunakan ialah rujukan sebagai bahan pembantu dalam memperkuat argumen peneliti, sumber ini berupa buku-buku pendidikan islam, kitab tafsir al-qur'an dan buku yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan yakni *library research* maka untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan artian mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, gambar, dokumen atau karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan penelitian.⁸

⁷S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal.143

⁸*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2018)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Mengingat jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*Library Research*) maka penulis menggunakan teknik ini untuk mencari data dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku tafsir al-qur'an serta buku-buku yang berkaitan dengan tema pembahasan. Kemudian hasil dari data itu di analisis untuk mendapatkan kandungan makna al-qur'an surat al-a'raf tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 (kajian tafsir Ibnu Katsir).

4. Teknik Analisa Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) maka teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*countent analysis*) dan metode tafsir Tahlili.

Analisis isi (*countent analiysis*) adalah "kajian yang memanfaatkan buku atau dokumen untuk menarik kesimpulan, baik kajian isi yang bersifat *deduktif* maupun kajian isi yang bersifat *induktif*".⁹

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.220



Metode tafsir *Tahlili* adalah metode yang mufassirnya berusaha menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dengan meneliti aspeknya dan menyingkap seluruh aspeknya dan menyingkap seluruh maksudnya, mulai dari uraian makna kosakata, makna kalimat, maksud setiap ungkapan, kaitan antar pemisah (*munasabat*), hingga sisi keterkaitan antar pemisah itu (*wajh Al-munasabat*) dengan bantuan asbab an-nuzul, riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi Saw, sahabat dan tabi'in. prosedur ini dilakukan dengan mengikuti susunan mushaf, ayat per ayat, dan surat per surat.¹⁰

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menjelaskan tafsir surat al-a'raf ayat 199-202 sebagai berikut:

- a. Menguraikan surat al-a'raf ayat 199-202
- b. Menjelaskan makna surat al-a'raf ayat 199-202 berdasarkan buku tafsir
- c. Mengaitkan isi kandungan surat al-a'raf ayat 199-202 dengan kitab tafsir.
- d. Pengambilan kesimpulan dari analisis yang telah didapat.

¹⁰Rosihon Anwar *Op.cit*, Hlm.159

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



5. Kajian Yang Relevan

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada kaitanya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah:

1. *Relevansi Materi akidah akhlak di MTS dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam al-qur'an surat al-araf ayat 199-202.* Skripsi ini ditulis oleh Siti Nisfullailatussafiah. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo tahun 2016.¹¹

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan akhlak menurut surat al-a'raf ayat 199-202 dan untuk mengetahui relevansi materi akidah akhlak di Mts dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam surat al-a'raf ayat 199-202.

Hasil penelitian ini menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. Al-A'raf ayat 199-202 yaitu sikap pemaaf terhadap

¹¹Siti Nisfullailatussafiah, *Relevansi Materi Akidah Akhlak di Mts dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199-202*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016)



sesama makhluk, selalu berbuat kebaikan, dan menjauhi orang-orang yang bodoh (jahil). Kemudian materi akidah di MTS, pada pokok bahasan tawadhu', sabar, membiasakan perilaku terpuji, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, taat, akhlak terpuji kepada Allah, Iman kepada malaikat dan makhluk ghaib lainnya dan tawakal yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-araf ayat 199-202.

2. *Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Q.S. Ali-Imran :159-160.* Ini merupakan tesis yang ditulis oleh: SITI IMZANAH, Nim: 08.223.1026. program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mei, 2010.¹²

Skripsi ini bertujuan mengetahui nilai-nilai akhlak, konsep Pendidikan akhlak dalam Q.S Ali Imran: 159-160 dan mengetahui apa implikasi bagi Pendidikan agama islam di sekolah.

¹²Siti Imzanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imron Ayat 159-160*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Uin Sunan Kalijaga, 2010)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Hasil penelitian ini menjelaskan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S Ali Imran: 159-160, meliputi nilai-nilai kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT dalam rahmatnya yang berupa lemah lembut yang secara ikhlas terjalin dalam kehidupan manusia yang saling menghormati sehingga terjalin rasa kasih sayang sesama hambanya. Implikasi dari semua proses Pendidikan akhlak dalam Q.S. Ali Imran: 159-160 yang ada pada Pendidikan agama Islam di sekolah, secara tegas merupakan proses pencapaian insan kamil dimana dapat dilalui dengan beberapa tahapan, pertama, bagaimana aktualitas akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Islam, kedua, bagaimana Pendidikan akhlak itu dapat mengatasi krisis akhlak yang ada, ketiga, bagaimana pula komunikasi guru kepada peserta didik dalam mentransfer keilmuan yang tetap menjaga akhlakul karimah, keempat, Pendidikan agama dan akhlak dalam mewarnai Pendidikan nasional, kemudian sejauh mana efektifitas pembelajaran agama Islam di sekolah yang ada, kesemuanya itu dapat di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





lakukan dengan satu tujuan mewujudkan manusia yang insan kamil.

Dalam penelitian yang peneliti susun ini akan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini akan lebih memaparkan dan fokus pada Pendidikan akhlak dalam Q.S. Al-Araf ayat 199-202. Penelitian ini akan memaparkan kajian-kajian tafsir yang membahas tentang Pendidikan akhlak dalam Q.S. Al-Araf ayat 199-202. Dalam penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian terdahulu, yaitu dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang dilakukan, sama-sama membahas tentang konsep Pendidikan akhlak. Namun ada perbedaan dalam rumusan masalahnya, sehingga hasil dari penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu.

6. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dan sistematika dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika dan pembahasan dalam lima bab dari lima bab tersebut di rinci lagi menjadi sub-bab sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Sepuluh sub-bab yaitu: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kajian yang Relevan, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub-bab yaitu: Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Pengertian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Jenis-jenis Akhlak, Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.

BAB III PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari sebelas sub-bab yaitu: Biografi Ibnu Katsir, Gelar yang Disandang Ibnu Katsir, Guru Ibnu Katsir, Karya-karya Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Sistematika Tafsir Ibnu Katsir, Metode Tafsir Ibnu Katsir, Kajian Tafsir Surah Al-a'raf Ayat 199-202, Asbabun Nuzul Surat Al-a'raf Ayat 199-202, Munasabah Surat Al-a'raf Ayat 199-202, Pandangan Ulama Terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Q.S. Al-A'raf Ayat 199-202.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu: Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir), Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Surat Al-A'raf ayat 199-202 dalam Dunia Pendidikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan memuat tentang kesimpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP **STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Aulaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Aulaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Aulaurrasyidin Tembilahan



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah "1) harga (dalam arti tafsiran harga); 2) harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); 3) angka kepandaian; biji; ponten; 4) banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; 5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya".¹³

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (Bahasa Inggris) (*moral value*) Mustari Mustafa, 2011:15). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹⁴

Nilai adalah "kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat".¹⁵

¹³Tim Penyusun, *Op.cit*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.349

¹⁴Qiqi Yuliati, *et al*, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.14

¹⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.56

Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

1. Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
2. Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
3. Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno (2003), nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan, (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
4. Ahmad Tafsir (1990) meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat. Teori lainya seperti yang dikemukakan oleh teori Nicolai Hartman, bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik. Nilai selalu berhubungan dengan benda yang menjadi pendukungnya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

5. H.M.Rasjidi (1987) penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta-fakta atau keadaan berubah, penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.
6. Ngalim Purwanto (1987) menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.
7. Dalam *Encyclopedia Britannica* dinyatakan bahwa "value is determination or quality of an object which involves any sort of appreciation or interest". Artinya, "Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat."
8. Mulyana (2004:11) menyatakan bahwa nilai adalah "keyakinan dalam menentukan pilihan".¹⁶

Dari semua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang

¹⁶*Op.cit.* hlm.14-15

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

berhubungan dengan sikap manusia mengenai baik atau buruk yang diukur melalui agama, adat, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dimana seseorang tersebut bertempat tinggal.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Istilah Pendidikan dalam kamus besar Indonesia memberikan yang cukup luas tentang makna pendidikan, yaitu. Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁷

Istilah Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani *paedagogie*, yang akar katanya *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya bimbingan. Dengan demikian, *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa Inggris

¹⁷Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm.19



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Pendidikan diterjemahkan menjadi *Education*. *Education* berasal dari Bahasa Yunani *educare*, yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹⁸

Istilah pendidikan dalam konteks islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan agama islam adalah "usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional".¹⁹

Istilah Pendidikan agama islam banyak menggunakan tema yang beragam, yaitu *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Tiap-tiap istilah itu mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda walaupun dalam beberapa hal tertentu memiliki kesamaan makna. Pemakaian ketiga istilah tersebut, terlebih lagi jika pengkajiannya di

¹⁸Qiqi Yuliati Zakiyah, *Op.cit*, hlm.85

¹⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.75-76

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

dasarkan atas sumber pokok ajaran islam (al-qur'an dan As-sunnah), selain akan memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian pendidikan islam. Secara filosofis pun akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana sebenarnya hakikat dari pendidikan islam. Untuk kebutuhan itulah berikut ini penjelasan pengertian ketiga istilah tersebut.

Meskipun kata *at-tarbiyyah* tidak digunakan dalam *leksikologi* Al-qur'an, ada beberapa kata yang sebangun dengan kata itu, yaitu *ar-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *ribbiyyun*, dan *rabbani*. Apabila *at-tarbiyyah* di identikan dengan kata *ar-rabb*, para ahli mendefinisikannya sebagai berikut:

- a. Fahnur Rozi berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan fenom yang seakan dengan *at-tarbiyyah* yang berarti *at-tanmiyyah*, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.
- b. Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-anshari Al-qurtubi mengartikan *ar-rabb* dengan makna pemilik, yang maha memperbaiki, yang maha mengatur, yang maha menambah, yang maha menunaikan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



- c. Al-Jauhari mengartikan *tarbiyyah*, *rabbān*, dan *rabbā* dengan memberi makan, memelihara, dan mengasuh.
- d. Apabila istilah *at-tarbiyyah* diidentikan dengan bentuk *madhi*-nya *rabbayani* (Al-isra: 24), dan bentuk *mudhari*-nya *nurabbi* (asy-syuara:18), *at-tarbiyyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan, dan menjinakkan, hanya saja konteks makna *at-tarbiyyah* dalam surat al-isra lebih luas, mencakup aspek jasmani dan aspek rohani, sedangkan surat asy-syuara ayat 18 hanya menyangkut aspek jasmani.²⁰

Selanjutnya para ahli pendidikan memberikan definisi pendidikan di antaranya sebagai berikut:

Menurut Lavengeld; seorang ahli Pendidikan bangsa belanda yang pendidikanya berorientasi ke eropa dan lebih menekankan pada teori-teori (ilmu). Dapat dikenal dengan bukunya *paedagogik teoritis sistematis*. Menurut Lavengeld, Pendidikan adalah bimbingan

²⁰Mahmud, *Op.cit*, hlm.21-22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan, penyusunan laporan, penerjemahan, penerjemahan atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa pada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut John Dewey; seorang ahli filsafat Pendidikan Amerika Pragmatisme dan dinamis. Menurutnya, pendidikan (*Education*) diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Hidup adalah proses yang selalu berubah, tidak satupun yang abadi. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Dengan kata lain. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup tersebut dengan membentuk kecakapan fundamental atau kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna bagi manusia, terutama bagi dirinya sendiri dan alam sekitar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Menurut Driyarkara; tokoh pendidikan yang telah wafat, tetapi pandangannya masih tetap aktual pada masa kini, bahkan pada masa yang akan datang.

Rumusan pertama pokok pemikirannya adalah pemanusiaan, yang pendidik memanusiakan dan anak didik memanusiakan diri. Jadi, pendidikan berarti pemanusiaan. Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, definisi yang dikemukakan adalah sebagai berikut: pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan "tri tunggal" ayah, ibu, dan anak yang terjadi pemanusiaan anak dengan mana dia berproses untuk akhirnya memanusia diri sendiri sebagai purnawan.

Menurut Ki Hajar Dewantara; sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: pendidikan pada umumnya merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





dalam taman siswa bagian-bagian itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.²¹

Menurut Hasan Langgulung; melihat arti pendidikan dari sisi fungsi, yaitu: *pertama*, dari pandangan masyarakat, yang menjadi tempat bagi berlangsungnya pendidikan sebagai satu upaya penting pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berlanjut. *Kedua*, dari sisi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi tersembunyi yang dimiliki manusia.

Menurut Ahmad D Marimba; ia menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²²

²¹Qiqi Yuliati Zakiyah, *Op.cit*, hlm.85-86

²²Mahmud, *Op.cit*, hlm.21

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Menurut J.J. Rousseau Pendidikan adalah “memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa”.²³

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Menurut UU No. 20 th 2003 Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, apabila ditelaah lebih jauh, meskipun batasan yang dikemukakan para ahli pendidikan selintas berbeda, terlihat rentang garis merah

²³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.2

²⁴*Ibid*, hlm.4



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kuantitas dan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan kegiatan yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

2. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya Sadar atau tidak sadar, selalu dihadapkan pada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun, segala usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan Pendidikan.

Dalam UU RI NO.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan tujuan Pendidikan nasional adalah:

“upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI tahun 1945”.²⁵

²⁵Qiqi Yuliati Zakiyah, *Op.cit*, hlm.89-90



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Dalam UU Nomor 2 tahun 1989, secara jelas juga menyebutkan tujuan Pendidikan nasional adalah:

"mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".²⁶

Selanjutnya akan dikemukakan tentang tujuan pendidikan secara singkat satu per satu secara hierarki.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses Pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani peserta didik. Maksud kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal. Maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, mampu berdiri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

²⁶Hasbullah, *Op.cit*, hlm.11

sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan tertentu yang hendak dicapai berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat, bakat, inteligensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahapan perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan, dan sebagainya.

c. Tujuan tidak lengkap

Tujuan tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia. Misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja. Tanpa memperhatikan yang lainnya. Jadi tujuan tidak lengkap ini bagian dari tujuan umum yang melengkapi perkembangan seluruh aspek keberibadian.

d. Tujuan sementara

Poses untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat. Tingkatan demi tingkatan diupayakan untuk mencapai tujuan akhir itulah yang dimaksud tujuan sementara contohnya anak menyelesaikan Pendidikan dijenjang Pendidikan dasar



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

- merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- e. Tujuan intermedier

Tujuan intermedier adalah tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang pokok. Misalnya, anak dibiasakan untuk menyapu halaman, maksudnya agar ia kelak mempunyai rasa tanggung jawab.

- f. Tujuan insidental

Tujuan insidental adalah tujuan yang dicapai disaat-saat tertentu, yang sifatnya seketika dan spontan. Misalnya, orang tua menegur anaknya supaya berbicara sopan.²⁷

C. Akhlak STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata khalafa dengan akar kata khuluqan (Bahasa Arab), yang berarti: perangai, tabiat, dan adat atau dari kata khalqun (Bahasa Arab), yang berarti:

²⁷Abdul Qadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm.81-82



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Aulaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Aulaurrasyidin Tembilahan

kejadian, buatan, atau ciptaan.²⁸ Jadi secara etimologis akhlak berarti perangai, adat, tabi'at, atau system prilaku yang dibuat.

Akhlak adalah "jamak dari khuluq yang berarti adat kebiasaan (al-adat), perangai, tabiat (al-sajiyat), watak (al-thab), adab/sopan santun (al-muru'at), dan agama (al-din)".²⁹

Secara istilah akhlak adalah "sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya secara ijtihad sebagai metode berfikir islami Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam".³⁰

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

²⁸Syahidin, et al, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.235

²⁹Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2011), hlm.136

³⁰Syahidin, et al, *Op.cit*, hlm.235



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti pada saat melakukan sesuatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.³¹

Dari uraian mengenai pendidikan dan akhlak di atas penulis memberi kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah sebuah bentuk upaya berupa bimbingan untuk mengarahkan seseorang kepada terbentuknya kebaikan lahir dan batin sehingga terwujudlah pribadi utama (insan kamil) yang sesuai dengan fitrah dalam ajaran agama Islam.

³¹Muhammad Alim, *Op.cit*, hlm. 151-152



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



D. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islam atau akhlakul karimah (prilaku terpuji) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan *akhlaki* sebagaimana telah dijelaskan di atas.³²

Akhlak terhadap allah artinya bagaimana kita senantiasa menyembah Allah dengan tuntutan Al-qur'an, Al-hadits, dengan cara menjalankan

³² *Ibid*, hlm.152

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya bersamaan dengan ihsan.³³

Abuddin Nata menyebutkan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu. *Pertama*, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.³⁴

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca-indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna. Perlengkapan itu diberikan kepada manusia agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Penglihatan dan pendengaran adalah sarana observasi, yang dengan bantuan akal mampu untuk mengamati dan mengartikan kenyataan empiris. Hanya dengan proses generalisasi empiris ini akan mengarahkan manusia bersyukur kepada penciptanya. Bersyukur berarti mampu menggunakan perlengkapan panca-indra tersebut menurut ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah SWT.

³³Sofyan Sauri, *Op.cit*, hlm.137

³⁴Muhammad Alim, *Op.cit*, hlm.152



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Meski Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu di hormati. Bagi Allah, dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaannya. Akan tetapi sebagai makhluk ciptaanya, sudah sewajarnya manusia menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah:

a. Iman, yaitu sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



- b. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau Bersama manusia dimanapun manusia berada.³⁵
- c. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- d. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan. Semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan bathin.
- e. Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan. Dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g. Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali

³⁵*Ibid*, hlm.153

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

kepadanya. Jadi, sabar adalah sikap bathin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.³⁶

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Banyak rincian al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, meyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.³⁷

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dengan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.³⁸

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai

³⁶ *Ibid*, hlm.153-154

³⁷ *Ibid*, hlm.155

³⁸ Sofyan Sauri, *Op.cit*, hlm.139



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

- a. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (*rahm, rahmah*) sebagai satu-satunya sifat ilahi yang diwajibkan sendiri atas dirinya. Maka manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar allah cinta kepadanya.
- b. Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah islamiyah*). Intinya adalah agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.³⁹
- c. Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Tinggi rendah manusia hanya berdasarkan ketakwaanya yang penilaian dan kadarnya hanya Tuhan yang tahu.

³⁹ Muhammad Alim, *Op.cit*, hlm.155

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

- d. Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang. Menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e. Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena dicitakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau asal kejadian yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan (*hanif*).
- f. Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak pantas manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang akan menilainya.
- g. Tepat janji (*al-wafa*). Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan luas, sikap tepat janji merupakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan





unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.⁴⁰

- h. Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-quran menuturkan sikap *insyiraf* ini merupakan akhlak Nabi Muhammad SAW. sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis erat sekali kaitannya dengan sikap *insyiraf* ini.
- i. Dapat dipercaya (*al-amanah*). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.
- j. Perwira (*'iffah* atau *ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati. Dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharapkan pertolongan orang lain.
- k. Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*)

⁴⁰ *Ibid*, hlm.156

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



antara keduanya. Apalagi alquran menggambarkan bahwa orang-orang yang boros adalah temanya setan.

1. Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan dari sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.⁴¹

Akhlakul karimah pada manusia pada dasarnya bertolak kepada keluhuran budi dalam menempatkan diri kita dan menempatkan diri orang lain pada posisi yang tepat. Hal ini merupakan refleksi dari totalitas kita dalam menghambakan diri kepada Allah SWT. sehingga akhlakul karimah yang kita alamatkan terhadap sesama manusia semata-mata didasari oleh akhlakul karimah yang kita persembahkan kepadanya.

Allah Swt berfirman dalam al-qur'an surat al-anfal ayat 1:

⁴¹*Ibid*, hlm.157

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ فَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا
ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۗ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾ (الأنفال: 1)

Artinya: "Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "harta rampasan kepunyaan Allah dan rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaiki perhubungan di antara sesamamu dan taatlah kepada Allah dan Rasul-nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman" (QS. Al-Anfal: 1)

3. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.⁴²

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifatullah fil ard*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya. Karena itu, berakhlak terhadap

⁴²*Ibid*, hlm.157



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



lingkungan hidup sangat dianjurkan dalam ajaran islam.⁴³

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. kekhalfahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Dalam pandangan islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah yang belum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan. Dan terhadap semua proses yang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan pada diri manusia sendiri.

⁴³Sofyan Sauri, *Op.cit*, hlm.141

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seseorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁴⁴

Allah Swt berfirman dalam Surat al-a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ (الأعراف: ٥٦)

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan" (Q.S. Al-A'raf: 56).⁴⁵

E. Jenis-jenis Akhlak

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat setan

⁴⁴Ibid, hlm. 157-158

⁴⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan). (Jakarta: Widya Cahaya. 2011), hlm.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



dan orang-orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis:

1. Akhlak baik atau terpuji (*Al-Akhlaqu Al-Mahmud'ah*)

Akhlak mahmudah adalah "perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain".⁴⁶

Akhlak terpuji meliputi:

- a. Rasa belas kasihan dan lemah lembut (*ar-rahman*). Akhlak ini berdasarkan tuntunan Allah di dalam al-qur'an surat Ali-imron ayat 159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ (آل عمران: ١٥٩)

Artinya: "maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu". (QS. Ali-Imron: 159).

- b. Pemaaf dan mau bermusyawah (*Al-afwu*). Akhlak ini berdasarkan al-qur'an surat ali imron ayat 159 juga yaitu:

⁴⁶Mahjudin. *Akhlak Tasawuf I*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2009), hlm.10



فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ. (آل عمران: ١٥٩)

Artinya: "Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya". (Q.S Ali-Imron: 159)

- c. Sikap dapat dipercaya dan mampu menepati janji (*amanah*). Tuntutan sikap ini berdasarkan al-qur'an surah al-mu'min ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المؤمنون: ٨)

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya". (Q.S. Al-mu'min:8).

- d. Manis muka dan tidak sombong (*anisatun*). Tuntunan akhlak ini berdasarkan surat luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (لقمان: ١٨)

Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilihan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilihan



yang sombong lagi membanggakan diri". (Q.S Luqman:18)⁴⁷

- e. Tekun dan merendahkan diri dari di hadapan Allah Swt (*Khusyu' dan Tadarru'*). Sesuai dengan tuntunan Allah dalam surat al-Mu'min ayat 2:

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (المؤمنون:٢)

Artinya: "yaitu orang-orang yang *Khusyu'* dalam sembahyangnya". (QS. Al-Mu'min:2).

- f. Sifat malu (*haya'*). Akhlak ini sesuai dengan tuntunan Allah dalam surat an-Nisa ayat 108:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُمْ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا وَكَّانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُخِيطًا (النساء:١٠٨)

Artinya: "mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai dan dialah Allah Maha meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan. (Q.S An-Nisa:108).

- g. Persaudaraan dan perdamaian (*al-ikhwan dan al-islam*). Tuntunan al-qur'an yang berkenaan

⁴⁷M. Jamil. *Akhlak Tasawuf*. (Ciputat: Komplek Megamal.2013), hlm. 12-13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

dengan akhlak ini adalah surat al-hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (الْحُجُرَات: ١٠)

Artinya: "Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (Q.S Al-Hujurat:10).⁴⁸

h. Berbuat baik dan beramal shaleh (*al-shalihat*). Sesuai dengan firman Allah dalam surat an-nisa ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾ (النساء: ١٢٤)

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun". (Q.S An-Nisa: 124).

i. Sabar (*al-shabr*). Sabar yang dimaksud mencakup tiga hal yaitu: 1). Sabar dalam beribadah dan beramal 2). Sabar untuk tidak melakukan maksiat, dan mengikuti godaan duniawi yang dilarang 3. Sabar ketika tertimpa

⁴⁸ *Ibid*, hlm.14



musibah dan malapetaka. Ini sesuai dengan surat al-baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾
(البقرة: ١٥٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar".⁴⁹

j. Suka saling tolong menolong (*ta'awun*). Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (المائدة: ٢)

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

k. Akhlak-akhlak lain seperti sifat disenangi, menghormati tamu (*al-dhiyafah*), menahan diri dari maksiat (*al-hilm*), berbudi pekerti tinggi (*al-muru'ah*), bersih/suci (*al-mazhafah*), pemurah (*al-shakau*), sejahtera (*al-salam*),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

⁴⁹ *Ibid*, Hlm.15



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

jujur (*al-sidq*), berani karena benar (*al-syaja'ah*) dan rendah hati (*al-tawadhu'*).⁵⁰

2. Akhlak buruk atau tercela (*Al-akhlaqu Al-Madhmumah*)

Akhlak buruk atau tercela adalah perbuatan buruk kepada Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain.⁵¹

Akhlak-akhlak tercela meliputi:

- a. Egois (*al-nani'ahi*). Yaitu sikap mau menang sendiri tidak peduli kepada orang lain. Larangan Allah terhadap sikap ini termuat dalam surat *al-isra'* ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ (الإسراء: ٢٩)

Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal" (Q.S. *Al-Isra*:29)

- b. Kikir (*al-bukhl*). Larangan Allah terdapat dalam surat *al-lail* ayat 8-10:

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنِيَرُهُ لِّلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾
(اللَّيْلِ: ٨ - ١٠)

⁵⁰ *Ibid*, Hlm.16

⁵¹ *Op, cit*, Hlm. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Artinya: "Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar". (Q.S Al-lail: 8-10)

c. Suka berdusta (*al-buhtan*). Al-qur'an mengecam orang-orang yang suka berdusta dalam surat an-nisa ayat 112:

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿١١٢﴾ (النساء: ١١٢)

Artinya: "Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat sesuatu kebohongan dan dosa yang nyata. (Q.S. An-Nisa: 112).⁵²

d. Tidak menepati janji (*khianat*). Larangan ini termuat dalam surat an-nisa ayat 107:

وَلَا تُجَادِلْ عَنِ الَّذِينَ يَخْتَالُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ خَوَّانًا أَثِيمًا ﴿١٠٧﴾ (النساء: ١٠٧)

Artinya: "Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa". (Q.S. An-Nisa: 107).

⁵²Op.cit, Hlm.16-17



- e. Pengecut (*al-jubn*). Termuat dalam surat an-nisa ayat 72 dan 73:

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيَبْطِئَنَّ فَإِنْ أَصَابَكُمْ مُصِيبَةٌ قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ شَهِيدًا ﴿٧٢﴾ وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فَضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَّمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٣﴾ (النساء: ٧٢-٧٣)

Artinya: "Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlamat-lambat (kemedan pertempuran). Maka jika kamu di timpa musibah ia berkata: "sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka. Dan sungguh jika kamu memperoleh karunia kemenangan dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia: "wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)". (Q.S An-Nisa: 72-73).⁵³

- f. Menggunjing dan mengumpat (*ghibah*).

Larangannya ditemukan dalam surat al-hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَئِيمًا مِّنْ لَّمْ يَأْكُلْ مِمَّا حَلَلَتْ أَيْدِيكُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَجَسِّسُونَ

⁵³ *Ibid*, Hlm.18

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang****Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾
(الحُجُرَات: ١٢)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha penerima taubat lagi Maha Penyayang". (Q.S. Al-Hujurat:12).

g. Dengki (*hasad*) yang dilarang dalam surat al-falaq ayat 1-5:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾
(الفلق: ١-٥)

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Q.S. Al-Falaq: 1-5).⁵⁴

h. Berbuat kerusakan. Allah melarang perbuatan ini sesuai dengan surat al-syu'ara ayat 151-152:

⁵⁴ *Ibid*, Hlm.19

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

﴿الشعراء: ١٥١-١٥٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan". (Q.S Al-Syu'ara: 151-152).

- i. Berlebih-lebihan (*al-ishraf*). Sesuai dengan larangan Allah dalam surat al-a'raf ayat 31:

يَبْنِيْ عَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا
إِنَّهٗو لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾ (الأعراف: ٣١)

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan". (Q.S Al-A'raf: 31).

- j. Berbuat zalim (*al-ilm*). Orang yang berbuat zalim dilarang Allah dalam surat al-baqarah ayat 59:

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا
رَجْرًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾ (البقرة: ٥٩)

Artinya: "Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka, sebab itu kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



mereka berbuat fasik". (Q.S. Al-Baqarah: 59).

k. Berbuat dosa besar (*al-fawahisy*). Akhlak ini dilarang Allah sebagaimana terdapat dalam surat al-an'am ayat 151:

وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَلَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang di haramkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya". (Q.S. Al-An'am: 151).

F. Pendidikan Akhlak

Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah inti Pendidikan semua jenis Pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan bathin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya.⁵⁵

⁵⁵Sofyan Sauri, *Op.cit*, hlm.144

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Dengan demikian, pendekatan Pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau Lembaga, melainkan terintegrasi kedalam berbagai mata pelajaran atau Lembaga.

G. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan Pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Miskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna (al-sa'adat).⁵⁶ Sedangkan menurut Mahmud Yunus tujuan Pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.⁵⁷

H. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, dasar Pendidikan islam tentu saja

⁵⁶Ibid, hlm.145

⁵⁷Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), hlm.22

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara sebab sistem Pendidikan islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu,⁵⁸ begitu pula dengan Pendidikan akhlak. Adapun yang menjadi dasar Pendidikan akhlak adalah Al-qur'an dan Al-Hadis, dengan kata lain dasar-dasar yang lain dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar Pendidikan akhlak adalah (QS. luqman: 17-18).⁵⁹

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۗ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ (لقمان: ١٧-١٨)

Artinya: (17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Seungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman:17-18). (Q.S. Luqman:17-18).

⁵⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.187

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), hlm.397

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Mengingat al-qur'an dan hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-qur'an dan hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian dengan berpegang teguh kepada al-qur'an dan sunnah nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-qur'an, yang menjadi sumber Pendidikan akhlak adalah hadits. Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir-nya, ataupun selain itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (*himmah*) Nabi Saw. Yang belum kesampaian.⁶⁰

Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi rasul, bukanlah hadits. Hadits memiliki nilai yang tinggi setelah al-qur'an, banyak ayat al-qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad Saw sebagai rasul. Oleh karena itu mengikuti jejak rasulullah sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati.

Dari ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta Pendidikan akhlak mulia

⁶⁰Ramayulis, *Op.cit*, hlm.191



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak Al-karimah.

STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

BAB III

PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Katsir

Nama kecil Ibnu Katsir adalah ismail. Nama lengkapnya adalah Syekh Al-Imam al-Hafidz Abu al-Fida' 'Imaddudin Isma'il bin Umar Katsir bin Dhau' bin Katsir al-Quraisy al-Dimasyqi. Lahir di desa Mijdal dalam wilayah bushara (Bhasrah), tahun 700 H. /1301 M. oleh karena itu ia mendapat predikat *Al-Bhusarawi* (orang Bushra).

Ibnu katsir berasal dari keluarga terhormat. Ayahnya seorang ulama termuka dimasanya, Syihab al-Din Abu Hafs 'Amr Ibnu Kasir bin Dhaw' ibnu Zara' al-Quraisy, pernah mendalami madzhab Hanafi, kendatipun menganut madzhab Syafi'i setelah menjadi khatib di Bhusra. Ibnu Kasir berkata dalam biografi ayahnya wafat pada tahun 703 H. Ketika usianya tiga tahun.

Dalam usia kanak-kanak. Setelah ayahnya wafat, Ibnu Kasir dibawa kakaknya Kamal al-Din' Abd al-Wahab dari desa kelahirannya ke Damaskus. Di kota inilah ia tinggal hingga akhir hayatnya. Karena



perpindahan ini, ia mendapat predikat *al-dimasyqi* (orang damaskus).⁶¹

B. Gelar yang Disandang Ibnu Katsir

Para ahli memberikan beberapa gelar keilmuan kepada Ibnu Katsir, sebagai kesaksian kepiawaian dalam beberapa bidang keilmuan yang ia geluti yaitu:

1. *Al-hafiz*, orang yang memiliki kapasitas hafal 100.000 hadis, *matan* maupun *sanad*.
2. *Al-muhaddis*, orang yang ahli mengenai hadis *riwayah* dan *diriwayah*, dapat membedakan cacat atau sehat, mengambilnya dari imam-imamnya, serta dapat menshahihkan dalam mempelajari dan mengambil faedahnya.
3. *Al-Muarrikh*, seorang yang ahli dalam bidang sejarah atau sejarawan.
4. *Al-Faqih*, gelar bagi ulama yang ahli dalam ilmu hukum islam (fiqih), namun tidaksampai dalam tingkat mujtahid.
5. *Al-Mufasir*, seorang yang ahli dalam bidang tafsir, yang menguasai beberapa peringkat berupa

⁶¹Nur Faiz Mazwan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Menara Kudus, 2002), hlm.35



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

ulum al-Qur'an dan memenuhi syarat-syarat mufassir.

Diantara lima predikat tersebut, al-hafidzh merupakan gelar yang paling sering disandang Ibnu Katsir. Ini terlihat pada penyebutan namanya pada karya-karyanya atau ketika menyebut pemikirannya.

C. Guru Ibnu Katsir

Guru utama Ibnu Katsir adalah Burhan al-Din al-Fazari (660-729 H), seorang ulama termuka dan menganut madzhab Syafi'i, dan Kmal al-Din Ibnu Qadhi Syuhbah. Kepada keduanya Ibnu Katsir belajar Fiqh, dengan mengkaji kitab *al-Tanbih* karya Al-Syirazi, sebuah kitab *furu' Syafi'iyah*, dan kitab *Mukhtasar ibn Hajib* dalam bidang Ushul Al-fiqh. Berkat keduanya, Ibnu Katsir menjadi ahli fiqh sehingga menjadi tempat konsultasi para penguasa dalam persoalan-persoalan hukum.

Dalam bidang hadis, ia belajar hadis dari ulama Hijaz dan mendapat dari Alwani, serta meriwayatkannya secara langsung dari huffazh terkemuka di masanya. Seperti Syekh al-Din ibn al-Asqalani dan Syihab al-Din al-Hajjar (wafat 730 H) yang terkenal dengan sebutan Ibnu al-Syahnah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan





Dalam bidang sejarah, peranan al-Hafizh al-Birzali (wafat 739 H), sejarawan dari kota Syam, cukup besar dalam mengupas peristiwa-peristiwa, Ibnu Kasir mendasarkan pada kitab *Tarikh* karya gurunya tersebut. Berkat al-Birzali dan tarikhnya, Ibnu Kasir menjadi sejarawan yang besar yang karyanya sering dijadikan rujukan ulama dalam penulisan sejarah Islam. Pada usia sebelas tahun dia menyelesaikan hafalan al-Qur'an, dilanjutkan memperdalam ilmu qira'at, dari studi tafsir dan ilmu tafsir, dari Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah (661-728 H).⁶²

D. Karya-karya Ibnu Katsir

Berikut ini adalah karya-karya Ibnu Katsir:

1. *Al-Tafsir*, sebuah kitab Tafsir *bi al-Riwayah* yang terbaik. Dimana Ibnu Katsir menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an. Kemudian dengan Hadis-hadis masyhur yang terdapat dalam kitab-kitab para ahli hadis, disertai dengan sanadnya masing-masing.
2. *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, sebuah kitab sejarah yang berharga dan terkenal, dicetak di Mesir di percetakan al-Sa'adah tahun 1358 H. dalam 14

⁶² *Ibid*, hlm.39

jilid. Dalam buku ini Ibnu Katsir mencatat kejadian-kejadian penting sejak awal penciptaan sampai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 768 H. yakni lebih kurang 6 tahun sebelum wafatnya.

3. *Al-Sirah* (ringkasan sejarah hidup Nabi Muhammad Saw). Kitab ini telah dicetak di Mesir tahun 1538 H, dengan judul, *al-Fusul fi Ikhtishar Sirat Rasul*.
4. *Al-Sirah al-Nabawiyah* (kelengkapan sejarah hidup Nabi Saw)
5. *Ikhtisar 'Ulumul al-Hadis*, Ibnu Katsir meringkas kitab muqaddimah Ibn Shalhah, yang berisi ilmu Musthalah al-hadits. Kitab ini telah dicetak di Makkah dan di Mesir, dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir pada tahun 1370 H.
6. *Jami al-Masanid qa Al-Sunan*, kitab ini disebut oleh Syaikh Muhammad Abdur Razzaq Hamzah dengan judul, *al-Huda wa al-Sunnah fi Ahadis al-Masanid wa al-Sunan*, dimana Ibnu Kasir telah menghimpun antara musnad Imam Ahmad, al-Bazzar, Abu Ya'la



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



dan Ibnu Abi Syaibah dengan al-Kutub al-Sittah menjadi satu.

7. *Al-Takmil fi Ma'rifah al-Tsiqaat wa al-Dhu' afa'I wa al-Majahil*, dimana Ibnu Katsir menghimpun karya-karya gurunya, *al-Mizzi* dan *al-Dzahabi* menjadi satu, yaitu *Tahzib al-Kamal* dan *Mizan al-I'tidal*, disamping ada tambahan mengenai *al-jarh wa al-Ta'dil*.
8. *Musnad al-Syaikhain*, Abi Bkr wa Umar, musnad ini terdapat di darul kutub al-Mishriyah.
9. *Risalah al-Jihad*, di cetak di Mesir.
10. *Thabaqat al-Syafi'iyah*, bersama dengan manaqib al-Syafi'i.
11. *Ikhtisar*, ringkasan dari kitab al-madkhal ila Kitab al-sunan karangan al-Baihaqi.
12. *Al-Muqaddimat*, isinya tentang Musthalahah al-hadis.
13. *Takhrij Ahadis Adillatit Tanbih*, isinya membahas tentang Furuf' dalam madzab al-Syafi'i.
14. *Takhrij Ahadistsi Mukhtasar ibn Hajib*, berisi tentang usul fiqh.
15. *Syarah Shahih Al-Bukhari*, merupakan kitab penjelasan tentang hadis-hadis bukhari. Kitab ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

tidak selesai, tetapi dilanjutkan oleh Ibnu Hajar Al-Asqalani (952 H./ 1449 M).

16. *Al-Ahkam*, kitab Fiqh yang didasarkan pada al-qur'an dan hadis.

17. Fadillah Al-Qur'an, berisi tentang sejarah ringkasan al-Qur'an. Kitab ini ditempatkan pada halaman akhir Tafsir Ibnu Kasir.

18. Tafsir al-Qur'an al-Azhim, lebih dikenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir. Diterbitkan pertama kali dalam 10 jilid, pada tahun 1342 H/1923 M di Kairo.

E. Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Ibnu Kasir di tulis oleh syekh al-Imam al-Hafid Abu al-Fida' Imanuddin Isma'il bin Umar Katsir Dhau' bin Katsir al-Quraisy al-Dimasyqi (wafat 1373 M). dengan judul tafsir al-Qur'an al-Azhim. Tafsir ini dituliskan dalam gaya yang sama dengan Tafsir Ibnu Jarir al-Thabari. Tafsir ini lebih dekat dengan al-Thabari, tafsir ini termasuk tafsir bi al-ma'tsur. Tafsir ini menggunakan sumber primer dan menjelaskan ayat-ayat al-qur'an dengan Bahasa yang sederhana dan mudah di pahami.

Tafsir Ibnu Katsir juga merupakan sebaik-baiknya tafsir ma'tsur yang mengumpulkan al-qur'an



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



dengan al-quran, hadis dengan hadis yang ada kodifikasi beserta sanadnya.⁶³

F. Sistematika Tafsir Ibnu Katsir

Sistematika yang ditempuh Ibnu Katsir dalam tafsirnya, yaitu: menafsirkan seluruh ayat-ayat al-qur'an sesuai susunannya dalam mushaf al-qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat, dimulai dengan surat al-fatihah dan di akhiri dengan surat an-nas, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib mushaf.

Mengawali penafsirannya, Ibnu Katsir menyajikan sekelompok ayat yang berurutan, yang dianggap berkaitan dan berhubungan dalam tema kecil. Cara ini tergolong model baru pada masa itu. Pada masa sebelumnya atau semasa dengan Ibnu Kasir, para mufassir kebanyakan menafsirkan kata perkata atau kalimat per kalimat.

Penafsiran berkelompok ayat ini membawa pemahaman pada adanya munasabah ayat dalam setiap kelompok ayat itu dalam tartib mushaf. Dengan begini akan diketahui adanya ke integralan pembahasan al-qur'an dalam satu tema kecil yang dihasilkan

⁶³*Ibid*, hlm.5



kelompok ayat yang mengandung munasabah antara ayat-ayat al-qur'an, yang mempermudah seseorang dalam memahami kandungan al-qur'an serta yang paling penting adalah terhindar dari penafsiran secara parsial yang bisa keluar dari maksud nash. Dari cara tersebut, menunjukkan pemahaman munasabah antara ayat (tafsir al-qur'an bi al-qur'an) yang telah banyak diakui kebenarannya oleh para peneliti.⁶⁴

G. Metode Tafsir Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menggunakan metode *tahlili*, suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-qur'an dan seluruh aspeknya. Mufassir mengikuti susunan ayat sesuai mushaf (tartib mushaf), mengemukakan arti kosa-kata, penjelasan arti global ayat, mengemukakan munasabah dan membahas sebab an-Nuzul, disertai sunah rasul, pendapat sahabat, tabi'i dan pendapat penafsir itu sendiri dengan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami nash al-qur'an tersebut.

⁶⁴ *Ibid*, hlm.61

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Dalam tafsir Ibnu katsir aspek kosa-kata dan penjelasan arti global, tidak selalu dijelaskan. Kedua aspek tersebut dijelaskan dianggap perlu. Kadang pada suatu ayat, suatu lafadz dijelaskan arti kosakata, serta lafadz yang lain dijelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah itu pada ayat-ayat lainnya.⁶⁵

H. Kajian Tafsir Surah Al-A'araf Ayat 199-202

Surah al-a'raf tergolong surah makkiyah, ayat-ayatnya terdiri dari 206 ayat, kata-katanya terdiri dari 3325 kata, dan huruf-hurufnya ada 14310 huruf.⁶⁶ Dinamakan surah ini dengan al-a'raf untuk mengingat ahli a'raf yang terdapat pada surah ini, dari bab menamakan sesuatu yang mewakili keseluruhan ayatnya.⁶⁷

Kandungan surah ini merupakan rincian dari sekian banyak persoalan yang diuraikan oleh surah al-an'am, khususnya menyangkut kisah beberapa nabi. Al-biq'a'I berpendapat, bahwa tujuan utamanya adalah

⁶⁵ *Ibid*, hlm.61

⁶⁶ Muhammad Nawawi, *Mirah Labib Tafsir Nawawi*, (Indonesia: Darul Ihya). Hlm.271

⁶⁷ Ahmad Showi, *Hasyah Showi 'Ala Tafsir Jalalain*, (Indonesia: Haromain). Hlm.77



peringatan terhadap yang berpaling dari ajakan yang disampaikan oleh surah al-an'am, yakni ajakan kepada tauhid, kebajikan, dan kesetiaan pada janji serta ancaman terhadap siksa duniawi dan ukhrowi. Bukti terkuat menyangkut tujuan tersebut tulis Al-Biq'a'i adalah nama surah ini al-a'raf. Menurut al-biq'a'I adalah tempat yang tinggi disurga. Mempercayai al-a'raf mengantar seseorang berada ditempat yang tinggi itu, dimana ia dapat mengamati surga dan neraka dan mengetahui hakikat apa yang terdapat disana.⁶⁸

1. Teks Ayat dan Terjemah Surah Al-A'raf ayat 199-202

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِنَّمَا يَنْزَغُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾ وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾ (الأعراف: ١٩٩-٢٠٢)

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (199). Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah pada allah. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha mengetahui (200). Sesungguhnya orang-

⁶⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, jilid 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm.3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahanya (201). Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan) (202)" (Q.S. Al-A'raf: 199-202).⁶⁹

2. Kosa Kata (Mufradat)

خُذِ الْعَفْوَ

: Berilah Maaf

أْمُرْ بِالْعُرْفِ

: Suruhlah berbuat kebaikan

أَعْرِضْ

: Berpalinglah

نَزْعٌ

: Satu gangguan

مَسَّهُمْ

: Mengenai mereka

يَمُدُّوْنَهُمْ فِي الْغَيِّ

:Menolong mereka dalam

(mengerjakan kesesatan).⁷⁰

⁶⁹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan). Jakarta: Widya Cahaya. 2011), hlm.554

⁷⁰Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009), cet. Ke-IV, hlm.176



I. Asbabun Nuzul Surah Al-A'raf Ayat 199-202

Ungkapan *asbab An-Nuzul* merupakan bentuk *idhafah* dari kata "*asbab*" dan "*nuzul*". Secara etimologi, *asbab An-Nuzul* adalah sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu.⁷¹

Menurut Ash-Shabuni memberikan definisi *asbab an-nuzul* adalah peristiwa atau kejadian yang menyebabkan turunya satu atau beberapa ayat mulia yang berhubungan dengan peristiwa dan kejadian tersebut, baik berupa pertanyaan yang diajukan kepada nabi atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.

Menurut Mana' Al-Qathathan memberikan definisi *asbab An-Nuzul* adalah peristiwa-peristiwa yang menyebabkan turunya Al-qur'an berkenaan denganya waktu peristiwa itu terjadi, baik berupa satu kejadian atau berupa pertanyaan yang di ajukan kepada nabi.⁷²

Menurut Syekh Abd al-`Azhim Al-Zarqaniy mendefinisikan *Asbab An-Nuzul* sebagai kasus atau sesuatu yang terjadi yang ada hubungannya dengan

⁷¹Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), cet. Ke-iv, hlm.60

⁷²*Ibid*, hlm.61

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



turunya ayat, atau ayat-ayat Al-Qur'an sebagai penejelasan hukum pada saat terjadinya kasus.⁷³

Dari penjelasan itu dapat diambil pengertian bahwa sebab turunya Al-Qur'an (turunya suatu ayat) adakalanya berbentuk pertanyaan suatu ayat atau beberapa ayat turun guna menerangkan hal yang berhubungan dengan peristiwa tertentu atau memberi jawaban terhadap pertanyaan tertentu.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 199-202 mempunyai Asbab An-nuzul sebagai berikut:⁷⁴

Dari awal surah al-a'raf ayat 199-202, pembicaraan ditujukan kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana halnya pada ayat 199-202 juga ditunjukkan kepada beliau, tentang bagaimana cara bergaul dengan masyarakat kemudian bagaimana seharusnya menunaikan dakwah ini, bagaimana meminta pertolongan kepada-Nya di dalam memikul beban perjalanan tugas ini, dan bagaimana harus menahan marah ketika sudah lelah menghadapi jiwa manusia

⁷³Acep Hermawan, *'Ulum Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), cet. Ke-3, hlm.48

⁷⁴Sayyid Qutbh. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press.2003) cet. Ke-1, jilid V, Hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



yang demikian modelnya dan tipu dayanya yang seperti itu.

Jadi *asbabun nuzul* (sebab turunya ayat al-qur'an) surat al-a'raf ayat 199-202 adalah ayat yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW tentang bagaimana cara bergaul dengan masyarakat kemudian bagaimana seharusnya menunaikan perintah dakwah, lalu bagaimana meminta pertolongan kepada-Nya di dalam memikul beban perjalanan tugas ini, dan bagaimana harus menahan amarah ketika sudah penat menghadapi jiwa manusia yang sedemikian modelnya dengan tipu dayanya yang seperti itu.

J. Munasabah Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Dengan Ayat Lainnya

Secara etimologi, *munasabah* berasal dari kata *nasaba* yang bersinonim dengan *al-Qarabah* yang berarti dekat. Kata *nasab* biasanya digunakan untuk menunjukkan kedekatan khususnya lewat jalur keturunan. Dengan demikian, maka kata *munasabah* secara Bahasa mempunyai arti *al-Muqarabah* (kedekatan) dan *al-Musyakah* (kemiripan).⁷⁵

⁷⁵Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. Ke-2, hlm.70



Secara terminologis menurut Al-Zarkasyi, *munasabah* adalah mengaitkan bagian-bagian permulaan ayat dan akhirnya, mengaitkan lafadz umum dan lafadz khusus, atau hubungan antar ayat yang terkait dengan sebab akibat *'illat* dan *ma'lul*, kemiripan ayat, pertentangan (*ta'arudh*) dan sebagainya.⁷⁶

Menurut Al-Biq'a'I *munasabah* adalah suatu ilmu yang mencoba mengetahui alasan-alasan di balik susunan atau urutan bagian-bagian Al-Quran, baik ayat dengan ayat, atau surat dengan surat.⁷⁷

Adapun *munasabah* dari surah A-a'raf ayat 199-202 adalah pada ayat-ayat yang lalu yaitu ayat 195-198 yang berbunyi:

أَلَمْ أَرْجُلُ يَمْشُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ أَمْ لَهُمْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُوا ۚ فَلَا تُنظِرُونَ ﴿١٩٥﴾ إِنَّ وَلِيَّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ ۗ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ ﴿١٩٦﴾ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنْفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ ﴿١٩٧﴾ وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا ۗ وَتَرَاهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٩٨﴾ (الأعراف: ١٩٥-١٩٨)

Artinya: (195) "Apakah berhala-berhala mempunyai kaki yang dengan itu ia dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengan itu ia dapat memegang dengan keras, atau mempunyai mata yang dengan itu ia dapat melihat, atau

⁷⁶Acep Hermawan, *Op.cit*, hlm.138

⁷⁷Rosihon Anwar, *Op.cit*, hlm.83



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Temblahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Temblahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

mempunyai telinga yang dengan itu ia dapat mendengar? Katakanlah: "panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakanku), tanpa memberi tanggah (kepadaku). (196). Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) dan dia melindungi orang-orang yang saleh. (197). Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri. (198). Dan jika kamu sekalian menyeru (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, niscaya berhala-berhala itu tidak dapat mendengarnya. Dan kamu melihat berhala-berhala itu tidak dapat mendengarnya. Dan kamu melihat berhala-berhala itu memandang kepadamu padahal mereka tidak melihat" (Q.S. Al-A'raf: 195-198).⁷⁸

Dari ayat di atas menjelaskan mengenai Rasulullah Salallahu 'alaihi wa sallam harus mendengarkan Al-Quran Bersama orang-orang yang beriman, kemudian bagaimana cara berzikir kepada Allah Swt dan bagaimana agar senantiasa dalam suasana berhubungan dengan-Nya serta bagaimana beliau disebut oleh-Nya di sisi kalangan makhluk tertinggi.⁷⁹

⁷⁸Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan..., hlm.550

⁷⁹Sayyid Qutbh. *Tafsir FiZhilalil Qur'an Jilid V...*, hlm.271



Jadi, *munasabah* dari surat al-araf ayat 199-202 ini merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya yang berisi mengenai berpalingnya jiwa manusia dari tauhid, kemudian pada ayat 199-202 Allah Swt memberikan pedoman-pedoman kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjalankan dakwahnya di antara orang-orang yang jahil.

K. Pandangan Ulama Terhadap Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak dalam Kajian QS. Al-A'raf Ayat 199-202

Ayat 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Artinya: "jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh" (Q.S. Al-A'raf: 199).

1. Menurut Hamka dalam kitab "Tafsir Al-Azhar Juzu' 9" menjelaskan dalam surat al-araf ayat 199 merupakan suatu pedoman perjuangan yang diperingatkan Allah kepada Rasul-Nya. Ada tiga unsur yang wajib diperhatikan dan dipegang teguh

didalam menghadapi pekerjaan besar menegakkan dakwah kepada umat manusia.⁸⁰

Pertama: ambillah cara memaafkan, kemudian laksanakan yang kedua: dan suruhlah berbuat yang ma'ruf. Kemudian datanglah perintah yang ketiga: dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. Inilah tiga pokok ajaran yang diberikan allah kepada rasulnya SAW di dalam memimpin ummatnya, menyatukan pengikutnya, menangkis serangan dan menolak segala bala dan bencana, yang bagi kita, kaum yang ingin menjawab waris dari rasul akan menjadi pedoman pula buat selama-lamanya.⁸¹

Sayyidina Ja'far Shadiq r.a berkata, "tidak terdapat di dalam al-quran sebuah ayat yang menghimpun budi yang luhur melebihi ini. Karena akhlak dipandang dari segi kekutan insaniyah terdapat tiga macam. Pertama mengenai akal, kedua mengenai syahwat, ketiga mengenai kebengisan. Yang mengenai akal ialah kebijaksanaan, yaitu menyuruh berbuat ma'ruf. Yang mengenai syahwat ialah iffah, menahan hati dan memberi maaf. Sifat bengis ialah

⁸⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), cet. Ke-1, jilid. 3, hlm.643

⁸¹*Ibid*, hlm.643



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

syaja'ah, keberanian, yaitu berpaling dari orang yang bodoh-bodoh!"⁸²

Ayat 199 adalah bimbingan atas Rasulullah SAW. Didalam memimpin umat. Memberi maaf yang lemah, menganjur-anjurkan berbuat baik dan berpaling dari yang bodoh. Seperti yang dijelaskan Prof. Dr. Hamka dalam bukunya yang berjudul "Tafsir Al-Azhar (Juzu' 9)"⁸³

2. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab tafsir "Al-Maraghi" menjelaskan bahwa dalam surat al-a'raf ayat 199 dijelaskan Allah ta'ala memerintahkan nabi-Nya untuk melaksanakan tiga perkara yang semuanya merupakan dasar-dasar umum syariat, baik menyangkut soal tata kesopanan jiwa hukum-hukum amaliah yaitu: pertama, *al-`afwu*. Artinya mudah, tidak berliku-liku yang menyulitkan maksudnya diantara perbuatan-perbuatan yang dilakukan orang, akhlak mereka dan apapun yang datang dari mereka, ambillah yang menurutmu mudah, dan bersikaplah mudah, jangan mempersulit dan jangan menuntut

⁸²*Ibid*, hlm.644

⁸³*Ibid*, hlm.645



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



mereka melakukan sesuatu yang memberatkan, sehingga mereka akan lari darimu.⁸⁴

Kedua menyuruh kepada yang ma'ruf, al-ma'ruf itu sendiri artinya sesuatu yang di akui baik oleh hati. Hati senang kepadanya dan merasa tentram, al-ma'ruf ialah kata umum yang mencakup setiap hal yang diakui, termasuk taat dan *taqarrub* kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia.⁸⁵ Ketiga berpaling dari orang-orang bodoh, yaitu dengan cara tidak menggauli mereka dan jangan berbantah-bantahan dengan mereka.⁸⁶

3. Ibnu Kasir dalam kitabnya "Tafsir Ibnu Katsir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 199 adalah tentang Allah memerintahkan Nabi Saw. Agar bersifat pemaaf dan berlapang dada dalam menghadapi orang-orang musyrik selama sepuluh tahun. Kemudian Nabi Saw. Diperintahkan untuk bersikap kasar terhadap mereka. Sejumlah orang telah meriwayatkan dari Mujahid sehubungan dengan makna firman-Nya: *jadilah engkau pemaaf.* (Al-A'raf ayat: 199) yakni

⁸⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra 1994), cet. Ke-2 juz IX, hlm.277

⁸⁵*Ibid*, hlm.278

⁸⁶*Ibid*, hlm.280

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

terhadap sikap dan perbuatan orang lain tanpa mengeluh.

Hisyam Ibnu Urwah telah meriwayatkan dari ayahnya, bahwa Allah Swt. Telah memerintahkan Rasul-Nya agar bersifat pemaaf terhadap akhlak dan perlakuan manusia (terhadap dirinya). Menurut riwayat yang lain, makna yang dimaksud ialah "bersikap lapang dadalah kamu dalam menghadapi akhlak mereka".⁸⁷

Di dalam kitab Sahih Bukhari disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Urwah, dari saudaranya (yaitu Abdullah Ibnu Zubair) yang mengatakan bahwa sesungguhnya ayat yang mengatakan, "jadilah engkau pemaaf", yakni terhadap akhlak manusia. Menurut riwayat lain dari selain Bukhari, disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar. Dan menurut riwayat yang lainnya lagi disebutkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Siti Aisyah, bahwa keduanya pernah menceritakan hal yang semisal.⁸⁸

⁸⁷Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), cet. Ke-15 juz IX, hlm.274-275

⁸⁸*Ibid*, hlm.175



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Di dalam riwayat Sa'id ibnu Mansur disebutkan dari Abu Mu'awiyah, dari Hisyam, dari Wahb ibnu Kaisan, dari Abuz Zubair sehubungan dengan firman-Nya: *Jadilah engkau pemaaf.* (Al-A'raf:199) maksudnya dalam menghadapi akhlak manusia. Selanjutnya disebutkan, "Demi Allah, aku benar-benar akan bersikap lapang dada selama aku bergaul dengan mereka". Riwayat inilah yang paling masyhur dan diperkuat oleh apa yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim; keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Sufyan ibnu Uyaynah dari Ubay yang menceritakan bahwa ketika Allah Swt. menurunkan ayat berikut kepada Nabi-Nya, yaitu firman-Nya: *jadilah engkau pemaaf dan serulah orang-orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh.* (Al-A'raf:199) maka Rasulullah Saw. Bertanya, "Hai Jibril, apakah artinya ini?" Jibril as. Menjawab, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadamu agar memaafkan terhadap perbuatan orang yang berbuat aniaya kepadamu, dan kamu memberi orang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yang mencegahnya darimu, serta bersilaturahmi kepada orang yang memutuskannya darimu”.⁸⁹

4. Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti dalam kitab “Tafsir Jalalain” menjelaskan bahwa dalam surat al-a’raf ayat 199 dijelaskan dalam firannya: “Jadilah engkau pemaaf” maksudnya mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan jangan membalas. Kemudian “dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf” yaitu mengerjakan perkara kebajikan. Selanjutnya “serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh” maksudnya janganlah engkau meladeni kebodohan mereka.⁹⁰

5. Quraish Shihab dalam kitabnya “Tafsir Al-Misbah” menjelaskan kata (خذ) *khudz/ambillah*, hakikatnya adalah keberhasilan memperoleh sesuatu untuk dimanfaatkan atau untuk digunakan memberi mudharat, karena itu tawanan dinamai (أخذ) *akhidz*. Kata tersebut digunakan oleh ayat ini untuk makna melakukan suatu aktivis, atau

⁸⁹*Ibid*, hlm.276

⁹⁰Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2019), cet. Ke-17, jilid. 2, hlm.703



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

menghiasi diri dengan satu sifat yang dipilih dari sekian banyak pilihan. Dengan adanya beberapa pilihan itu, kemudian memilih salah satunya, maka pilihlah tersebut serupa dengan “mengambil”. Dengan demikian “ambillah maaf” berarti pilihlah pemaafan, lakukanlah hal tersebut sebagai aktivitasmu dan hiasilah diri dengannya, jangan memilih lawanya, demikian Thahir Ibn Asyur.⁹¹

Kata (أَلْفُو) *al-afw/maaf*, terambil dari akar kata yang terdiri huruf-huruf 'ain, fa', dan waw. Maknanya berkisar pada dua hal, yaitu meninggalkan sesuatu dan memintanya. Dari sini, lahir kata 'afwu yang berarti meninggalkan sanksi terhadap yang bersalah (memaafkan). Perlu dicatat bahwa perintah memberi maaf kepada Nabi Muhammad SAW ini adalah yang tidak berkaitan dengan ketentuan agama. Perintah tersebut adalah yang berkaitan dengan ketentuan agama. Perintah tersebut adalah yang berkaitan dan perlakuan buruk terhadap pribadi beliau.⁹²

⁹¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (pesan, kesan, dan keserasian)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet. Ke-1, Volume V. hlm.351

⁹²*Ibid*, hlm.352



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Ayat ini walau dengan redaksi yang singkat, telah mencakup semua sisi budi pekerti luhur yang berkaitan dengan hubungan antar manusia. Ia dipaparkan Al-qur'an setelah menguraikan secara Panjang lebar bukti-bukti keesaan Allah Swt serta setelah mengemukakan kemusyrikan dan menunjukan kesesatannya. Penempatan ayat ini sesudah uraian tersebut memberi kesan bahwa Tauhid harus membuahkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

6. Sayyid Qutbh dalam kitabnya "Fi Zhilalil Qur'an Jilid 5" juga menjelaskan tentang tafsir surat al-a'raf ayat 199 yaitu maafkanlah kekurangan-kekurangan kecil manusia dalam pergaulan dan persahabatan. Jangan menuntut kesempurnaan pada mereka, dan jangan membebani mereka dengan akhlak yang sulit.⁹³ Maafkan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan mereka. Semua ini adalah dalam pergaulan pribadi, bukan dalam urusan akidah agama dan dalam urusan kewajiban syar'iah. Karena di dalam akidah islam dan syariat Allah tidak ada lapang dada dan toleransi. Namun, yang ada adalah

⁹³Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, jilid. V, hlm.83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

pengambilan tindakan, pemberian hak, persahabatan, dan perlindungan. Rasulullah adalah seorang pemimpin, pembimbing, guru, dan Pendidikan. Oleh karena itu, beliau adalah orang yang paling layak bersikap lapang dada, memberi kemudahan, dan toleran. Beliau tidak pernah marah karena persoalan pribadi. Tetapi, bila agamanya diusik, maka tidak ada sesuatupun yang dapat menahan kemarahan beliau. Semua juru dakwah diperintahkan dengan apa yang diperintahkan kepada Rasulullah. Karena, bergaul dengan jiwa manusia untuk dibimbing itu memerlukan kelapangan dada, toleransi, mudah dan memudahkan. Tetapi, tidak semberono dan tidak mengabaikan aturan agama Allah.⁹⁴

Kemudian berpaling dari kejahilan yang merupakan kebalikan dari sikap yang lurus, dan kejahilan yang merupakan kebalikan dari kepandaian. Berpaling itu adakalanya dengan meninggalkannya, dan adakalanya dengan mengabaikannya. Tidak menghiraukan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan yang mereka lakukan karena kebodohan mereka, serta melewati mereka

⁹⁴*Ibid*, hlm.84



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

dengan sikap sebagai orang yang mulia. Juga tidak melayani mereka dengan perdebatan yang hanya akan membawa kepada ketegangan dan membuang-buang waktu dan tenaga. Kadang-kadang bersikap diam terhadap mereka dan berpaling dari tindakan bodoh mereka itu, bisa menjadikan mereka merasa terhina dengan sendirinya tanpa mengucapkan kata-kata yang buruk dan keras kepala.⁹⁵

7. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab "Tafsir Al-Munir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 199 adalah pertama menjadi pemaaf. Ini adalah sesuatu yang mudah dan bentuk nyata dari akhlak dan perbuatan manusia tanpa membebankan mereka dengan sesuatu yang memberatkan mereka dan tanpa perlu di mata-matai, namun ditempuh cara yang lebih toleran dan memudahkan dan tidak menyulitkan. Yang termasuk dalam kategori sifat *al-'afw* menghubungkan silaturahmi dengan orang yang memutuskannya, memaafkan orang-orang yang bersalah, bersikap lembut terhadap orang-orang yang beriman dan

⁹⁵*Ibid*, hlm.84



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

akhlak-akhlak lainnya yang mencerminkan sebuah ketaatan.⁹⁶

Kedua memerintah segala yang ma'ruf maksudnya segala perbuatan yang baik dan indah ma'ruf disini adalah segala sesuatu yang diperintahkan agama, dikenal oleh manusia sebagai kebaikan, dan dipandang indah oleh setiap orang yang berakal sehat. Jadi, ma'ruf adalah sesuatu yang mencakup segala kebaikan, yaitu berupa ketaatan, berbakti, berbuat baik, dan santun kepada manusia dan lain-lain. Ketiga berpalinglah dari orang-orang bodoh. Hal ini dilakukan dengan cara tidak membalas kebodohan orang-orang dengan kebodohan serupa, tidak bergaul dengan mereka, menjaga diri dari sifat buruk mereka, tidak berbasa-basi dengan mereka, selalu sabar, dan menahan diri menghadapi perilaku mereka yang buruk serta tidak terlalu memperdulikan apa yang mereka tampilkan kepadamu.⁹⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa penjelasan ulama tersebut yang dijelaskan didalam kitabnya masing-masing bahwa mereka berpendapat

⁹⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), cet. Ke-8, jilid, 5, hlm.205

⁹⁷*Ibid*, hlm.210



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



bahwa pada surat al-a'raf ayat 199 berisi mengenai tiga akhlak terpuji yaitu pertama bersikap pemaaf, perintah untuk mengajak dan berbuat kebaikan, dan yang ketiga perintah untuk menjahui perbuatan orang-orang yang bodoh.

Ayat 200

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
(الاعراف: ٢٠٠)

Artinya: "Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan, setan maka berlindunglah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Q.S. Al-A'raf:200).

1. Hamka dalam kitabnya "Tafsir Al-Azhar Juzu' 9" menjelaskan surat Al-a'raf ayat 200 menjelaskan tentang gangguan bukan saja datang dari luar. Tetapi akan masuk kedalam diri sendiri secara halus, yaitu gangguan syaitan iblis. Tuhan Peringatkan ini kepada Rasul-Nya Muhammad SAW setelah dekat kepada penutup surat, sebagai simpulan daripada permulaan surat dahulu, yang menerangkan bahwa iblis di dalam surga telah mengganggu nenek moyang kita Adam dan Hawa dengan perdayanya, sehingga termakan buah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



terlarang (khuldi). Maka beliau, Nabi Muhammad saw, apalagi umatnya ini, tidak pulalah akan terlepas daripada gangguan syaitan itu. Oleh sebab itu akhir penutup surat, Allah memperingatkan hal itu kembali. Agar jika dia datang mengganggu, lekas-lekas berlindung kepada Allah.⁹⁸

2. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab "Tafsir Al-Maraghi" menjelaskan maksud dari surat al-a'raf ayat 200 adalah jika setan membangkitkan nafsu yang ada padamu untuk melakukan kejahatan dan kerusakan baik karena amarah atau syahwat, sehingga dia bikin kamu terpengaruh lalu bergerak untuk melakukannya, sebagai mana binatang terpengaruh bila terkena besi yang menusuk-nusuk tubuhnya sehingga mereka mempercepat larinya. Bila setan berlaku demikian kepadamu, maka belindunglah kepada allah dan hadapkanlah hatimu kepada-Nya, agar dia melindungimu dari kejahatan godaan ini, sehingga setan takkan

⁹⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid III, hlm.645

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



berhasil membawamu melakukan kejahatan yang membuatmu bimbang itu.⁹⁹

3. Ibnu Katsir dalam kitabnya "Tafsir Ibnu Katsir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 200 adalah bahwa Allah memberikan petunjuk untuk meminta perlindungan pada-Nya dari godaan setan yang tidak kelihatan, karena sesungguhnya setan tidak senang bila kita berbuat kebaikan. Dan sesungguhnya setan itu hanya bertujuan untuk menghancurkan dan membinasakan kita secara keseluruhan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kita dan bagi nenek moyang kita jauh sebelum kita (yakni Nabi Adam).

Ibnu Jarir mengatakan sehubungan dengan tafsir firman-Nya: dan jika kamu ditimpa suatu godaan setan. (Al-A'raf:200) yaitu jika setan menggodamu dengan perasaan marah yang karena itu kamu tidak mampu berpaling dari orang yang bodoh, dan justru kamu terdorong untuk memberinya pelajaran. Maka berlindunglah kepada Allah. (Al-

⁹⁹Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, juz IX, hlm.284

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



A'raf:200) maksudnya, mintalah perlindungan kepada Allah dari godaanya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al-A'raf: 200) Allah Maha mendengar terhadap kebodohan orang yang berbuat kebodohan terhadap dirimu, dan Maha mendengar terhadap permintaan perlindungan dari godaan setan serta lain-lainnya yang berupa obrolan orang lain. Tiada sesuatu pun yang samar bagi-Nya, Dia Maha mengetahui semua urusan makhluk-Nya, termasuk godaan setan yang telah merasuki hatimu.¹⁰⁰

Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Aslam telah mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya: jadilah engkau pemaaf dan serulah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh (Al-A'raf:199) maka Nabi Saw. Bertanya, "wahai Tuhanku, bagaimanakah dengan amarah?" maka Allah menurunkan firman-Nya: dan jika kamu ditimpa suatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah sesungguhnya

¹⁰⁰Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir...*, juz IX, hlm.281-282

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Al-A'raf:200) menurutnya, pada permulaan pembahasan mengenai *isti'azah* (memohon perlindungan kepada Allah) telah disebutkan sebuah hadis tentang dua orang lelaki yang saling mencaci dihadapan Nabi Saw. Kemudian salah seorang marah, sehingga hidungnya mekar karena emosinya. Maka Rasulullah Saw, berdabda: Artinya: Sesungguhnya aku benar-benar mengetahui suatu kalimat seandainya dia mengucapkannya, niscaya akan lenyaplah dari dirinya emosi yang membakarnya, yaitu: "Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk."

Ketika disampaikan kepada lelaki itu apa yang telah disabdakan Rasulullah Saw, maka si lelaki yang emosi itu menjawab, "Saya tidak gila." Asal makna dari lafad *an-nazgu* ialah kerusakan, penyebabnya adakalanya karena marah (emosi) atau lainnya. Sehubungan dengan pengertian ini disebutkan di dalam firman-Nya:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ
الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (الإسراء: ٥٣)

Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hambaku, Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. (Q.SAl-Isra: 53)

Makna *al-`iyaz* ialah memohon perlindungan, naungan, dan pembentengan dari ulah kejahatan. Sedangkan *al-malaz*. Pengertiannya memohon perlindungan.¹⁰¹

4. Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti dalam kitab "Tafsir Jalalain" menjelaskan maksud dari surat al-araf ayat 200 adalah jika setan memalingkan kamu dari apa yang kamu diperintahkan untuk melakukannya dengan suatu godaan, maka berlindunglah kepada Allah sebagai jawab syarat, sedangkan jawab amarnya dibuang, yaitu guna menolak setan daripada dirimu, sesungguhnya Allah maha mendengar semua perkataan lagi maha mengetahui semua pekerjaan.¹⁰²

¹⁰¹Ibid, hlm.282-283

¹⁰²Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain...*, jilid II, hlm.704

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



5. Quraish Shihab dalam kitabnya "Tafsir Al-Misbah" memaparkan bahwa Rasulullah Saw sebagai manusia, tentu saja dapat marah jika kejahilan orang-orang musyrik telah mencapai puncaknya. Apalagi setan yang merupakan musuh abadi manusia, selalu enggan melihat siapa-pun berbudi pekerti luhur, karena Nabi Saw dan umatnya diingatkan dengan menggunakan redaksi yang mengandung penekanan-penekanan bahwa dan jika engkau benar-benar di bisikkan, yakni dirayu dengan halus dan tipu daya oleh setan dengan satu bisikan untuk meninggalkan apa yang di anjurkan kepadamu tadi, misalnya mendorongmu secara halus untuk marah maka mohonlah perlindungan kepada Allah, dengan demikian Allah akan mengusir bisikan dan godaan itu serta melindungi karena sesungguhnya dia maha mendengar termasuk mendengar permohonanmu lagi maha mengetahui apa yang engkau dambakan dan apa yang direncanakan oleh setan.¹⁰³

Ayat ini menunjukkan bahwa setan selalu berupaya menggoda dan mencari peluang dari

¹⁰³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, volume V, hlm.354

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

semua manusia, siapa tahu ia tergelincir sehingga dapat mengurangi keberhasilan manusia termasuk para Nabi. Keterpeliharaan para nabi dari melakukan pelanggaran terhadap Allah, tidak mengurungkan niat setan untuk merayu dan menggoda, walaupun selalu gagal, karena pertahanan mereka sangat ampuh.

6. Sayyid Qutbh menjelaskan dalam kitabnya "Tafsir Fi Zilalil Quran" bahwa kata penutup dalam surat al-araf ayat 200, "sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha mengetahui", ini menetapkan bahwa allah mendengarkan perkataan dan tindakan jahil orang-orang jahil dan bodoh itu. Juga mengetahui bagaimana hatimu menanggung derita karena gangguan mereka. Kata penutup semacam ini dapat menimbulkan kerelaan dan ketentraman dalam hati. Karena, ia merasa cukup bahwa yang maha luhur lagi maha agung mendengar dan melihatnya. Sebab, apalagi yang dibutuhkan oleh suatu jiwa setelah allah mendengarkan dan mengetahui tindakan dan perkataan orang-orang yang jahil ketika ia menyeru orang-orang yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



jahil itu kejalan allah.¹⁰⁴ Selanjutnya, al-qur'an mengambil jalan lain untuk mengarahkan hati juru dakwah agar merasa rela dan menerima serta mengingat allah ketika dia marah. Juga agar mengambil jalan untuk menghadapi setan dan tipu dayanya yang licik.¹⁰⁵

7. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab "Tafsir Al-Munir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 200 adalah jika setan datang kepadamu dengan segala was-was yang dibawanya, atau ia suntikan kedalam hatimu bisikan untuk menentang apa yang telah diperintahkan padamu atau ia berusaha menjerumuskanmu dalam kemaksiatan atau setan menimbulkan kemarahan dalam dirimu yang membuatmu tidak bisa berpaling atau menghindari dari orang-orang yang bodoh yang akhirnya membuatmu ingin membalas karena emosi yang ia tiupkan dalam jiwamu, segeralah mengadu kepada Allah dan memintalah pada-Nya agar engkau selamat dari semua bisikan dan godaan tersebut. Berlindunglah pada Allah dari godaanya,

¹⁰⁴Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an...*, jilid V, hlm.84

¹⁰⁵*Ibid*, hlm.85

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



sebutlah Allah di hati dan lidahmu, niscaya semua itu akan memalingkan was-was setan dari dirimu.¹⁰⁶

Jadi dari beberapa pendapat ulama didalam kitabnya masing-masing menjelaskan dalam surat al-a'raf ayat 200, para ulama tersebut mempunyai pendapat yang hampir sama yaitu dalam ayat tersebut berisi mengenai perintah untuk berlindung kepada Allah dari godaan setan. Karena sesungguhnya Allah itu Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Ayat 201

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِيفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ
(الاعراف: ٢٠١)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya" (Q.S. Al-A'raf:201).

1. Hamka dalam kitabnya "Tafsir Al-Azhar Juzu' 9" menjelaskan orang beriman selalu membentengi diri mereka dengan takwa, yaitu selalu memelihara hubungan baiknya dengan Allah dan

¹⁰⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, jilid V, hlm.211

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



selalu mawas diri. Tetapi sesekali tentu ada terlalai, sebab mereka adalah manusia. Di saat terlalai sedikit itu, syaitan pun mencoba mengganggu, walaupun mereka orang yang telah bertakwa. Kita bisa marah, sehingga tidak dapat mengendalikan diri.¹⁰⁷

2. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab "Al-Maraghi" menjelaskan surat al-a'raf ayat 201 adalah sesungguhnya orang mukmin yang baik-baik, yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepadanya, mereka itu apabila ditimpa godaan setan yang dengan was-wasnya hendak membawa mereka melakukan kemaksiatan dan menciptakan permusuhan dan saling membenci sesamamereka, maka mereka segera ingat bahwa ini semua tak lain dari godaan setan terhadap lawanya. Yaitu godaan yang Allah menyuruh agar manusia meminta perlindungan dari padaNya, dan agar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

¹⁰⁷Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid III, hlm.646



memohon kepada Allah supaya dipelihara dari bujukanya.¹⁰⁸

3. Ibnu Kasir dalam kitabnya "Tafsir Ibnu Kasir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 201 adalah bahwa Allah Swt menceritakan perihal hamba-hamba-Nya yang bertakwa, yaitu orang-orang yang taat dalam menjalankan semua perintah-Nya, bahwa keadaan mereka itu:

إِذَا مَسَّهُمُ (الاعراف: ٢٠١)

Artinya: Apabila mereka ditimpa (Al-A'raf:201) yakni bilamana mereka terkena godaan. Sebagian ulama membaca-nya *ta'ifun* (bukan taifun), sehubungan dengan qiraat ini ada hadis yang menerangkannya; kedua qiraat ini merupakan qiraat yang terkenal. Menurut pendapat lain, kedua qiraat tersebut mempunyai makna yang sama; dan menurut pendapat yang lainnya lagi ada bedanya. Ada ulama yang menafsirkannya dengan pengertian *al-ghadab* (amarah), ada yang menafsirkannya dengan pengertian sentuhan dari setan, yakni pingsan dan lain sebagainya; ada yang menafsirkannya dengan pengertian dosa, ada pula yang menafsirkannya dengan pengertian melakukan perbuatan dosa.

Allah Swt berfirman:

تَذَكَّرُوا (الاعراف: ٢٠١)

¹⁰⁸Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, juz IX, hlm.285



Artinya: mereka ingat kepada Allah (Al-A'raf: 201)

Maksudnya, mereka teringat akan azab Allah, pahala-Nya yang berlimpah, janji, dan ancaman-Nya. Karena itu, lalu mereka bertobat dan memohon perlindungan kepada Allah serta segera kembali kepada-Nya.

فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠١)

Artinya: Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.
(al-A'raf:201)

Yakni mereka bangkit dan sadar dari keadaan sebelumnya.¹⁰⁹

4. Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi dalam kitab "Tafsir jalalain" menjelaskan surat al-araf ayat 201 adalah sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, bila mereka ditimpa atau terkena was-was dari setan, mereka ingat akan siksa Allah dan pahala-Nya, maka ketika itu mereka melihat perbedaan antara perkara yang hak dan yang

¹⁰⁹Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir...*, juz IX, hlm.284-285

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



batil, lalu mereka kembali kepada jalan yang hak.¹¹⁰

5. Quraish Shihab dalam kitabnya "Tafsir Al-Misbah" menjelaskan kekuatan pertahanan Nabi Saw menghadapi setan jauh melebihi kekuatan pertahanan selain beliau, kendati mereka orang-orang bertakwa. Dari sini setelah memberi petunjuk kepada Nabi Saw, kini petunjuk tertuju kepada kaum bertakwa secara umum. Tentu saja disini termasuk pula Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah imam orang-orang bertakwa, namun pemisahan itu perlu untuk mengisyaratkan perbedaan pertahanan para nabi dan orang-orang bertakwa secara umum. Dapat juga dikatakan bahwa ayat ini merupakan alasan mengapa ayat yang selalu berpesan agar memohon perlindungan Allah. Seakan-akan kedua ayat ini menyatakan, perintah itu demikian, karena itulah cara yang paling tepat menghadapi rayuan setan, dan itulah yang dilakukan oleh hamba-hamba Allah yang bertakwa. Sesungguhnya orang-orang yang

¹¹⁰Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain...*, jilid II, hlm.704

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



bertakwa bila mereka ditimpa godaan yang menimbulkan was-was dari setan, mereka mengingat allah, mengingat permusuhan setan terhadap manusia dan kelicikannya, mengingat dampak buruk yang di akibatkannya, maka ketika itu juga dengan cepat bagaikan tiba-tiba sebagaimana dipahami dari kata (فإذا) *fa idza* "maka ketika itu juga", mereka melihat dan menyadari kesalahan-kesalahannya.¹¹¹

6. Sayyid Quthb menjelaskan dalam kitabnya "Fi Zhilalil Quran jilid 5" bahwa ayat yang pendek ini menyingkapkan beberapa isyarat yang mengagumkan dan beberpa hakikat yang dalam, yang dikandung dalam ungkapan al-quran yang penuh mukjizat dan sangat indah. Ayat ini mengandung makna bahwa was-was atau godaan setan itu dapat menjadikan buta, pudar, dan tertutupnya mata hati akan tetapi rasa takwa kepada allah perasaan selalu diawasi-Nya takut akan kemurkaan dan azab-Nya, semua ini menghubungkan hati dengan allah menyadarkannya dari kelalaian terhadap petunjuk-Nya.

¹¹¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, volume V, hlm.357-358

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Juga mengingatkan dan menyadarkan orang-orang yang bertakwa. Maka apabila mereka ingat kepada Allah, terbukalah mata hati mereka dan tersingkaplah penutup dari mata batin mereka. Sesungguhnya godaan setan membutakan hati dan mengingat Allah itu menjadikan hati terbuka. Godaan setan itu adalah kegelapan, dan mengingat Allah itu adalah cahaya. Sesungguhnya godaan setan itu dapat ditolak dengan ketakwaan karena setan tidak mempunyai kekuasaan apapun terhadap orang-orang yang bertakwa.¹¹²

7. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab "Tafsir Al-Munir" menjelaskan sesungguhnya hamba Allah yang bertakwa, yang menaati setiap perintah-Nya, dan meninggalkan segala larangan-Nya, apabila mereka terkena godaan setan, mereka segera ingat apa yang telah diperintahkan Allah dan apa yang dilarang-Nya. Mereka segera ingat adzab Allah dan pahala-Nya yang sangat besar. Mereka ingat janji-Nya untuk memberikan surga dan ancaman-Nya untuk memberikan neraka.

¹¹²Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an...*, jilid V, hlm.85

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Dengan demikian, mereka segera melihat jalan yang lurus. Mereka segera tahu jalan yang benar. Mereka berjuang menolak dan membuang segala was-was setan terhadap mereka dan mereka tidak mengikuti bisikan nafsu. Mereka pun menjadi orang-orang yang memiliki nurani yang tajam, kesadaran yang dalam, dan akal yang jernih. Mereka konsisten dan menyadari kesalahan yang pernah mereka lakukan.¹¹³

Jadi para ulama tersebut dalam kitabnya masing-masing menjelaskan surat al-a'raf ayat 201 tersebut memiliki pendapat yang hampir sama yaitu ketika seseorang yang bertakwa apabila ditimpa suatu godaan setan, mereka langsung ingat kepada Allah SWT, karena sesungguhnya setan tidak mempunyai kekuasaan apa pun terhadap orang-orang yang bertakwa seperti yang sudah dijelaskan oleh Sayyid Qutbh dalam bukunya.

¹¹³Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, jilid V, hlm.212



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Ayat 202

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠٢)

Artinya: "Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan kemudian mereka tidak henti-hentinya menyesatkan.

1. Hamka dalam kitabnya "Tafsir Al-Azhar Juzu' 9) menjelaskan bahwa pada surat al-a'raf ayat 202 inilah perbedaan diantara orang mu'min dan bertakwa dengan orang yang musyrik. Kalau orang yang bertakwa segera ingat dan sadar, namun orang yang musyrik akan bertambah disesatkan oleh syaitan-syaitan, sebab syaitan-syaitan itu menjadi itu telah menjadi kawan-kawan mereka. Sebab dasar iman kepada Allah tidak ada, atau diri tidak dilatih sejak semula dengan takwa. Oleh sebab itu mereka bertambah hanyut, bertambah sangsi, bertambah sesat. Sebab kawan-kawan yang mengelilingi tidak lain daripada syaitan-syaitan, maka tidaklah sanggup lagi mereka mencabut diri dari dalam lumpur kehinaan itu, dan mereka tidak bisa berhenti lagi, mesti jalan terus,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAL Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAL Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAL Auliaurasyidin Tembilahan



sampai Bersama-sama dengan syaitan-syaitan itu masuk neraka.¹¹⁴

2. Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam kitab "Tafsir Al-Maraghi" menjelaskan surat al-a'raf ayat 202 adalah sesungguhnya saudara-saudara setan, yaitu orang-orang bodoh yang tidak bertakwa kepada Allah itu memberi kesempatan kepada setan untuk menyesatkan mereka. Sehingga setan-setan itu semakin bertambah sesat dan makin getol membuat kerusakan. Karena orang-orang bodoh itu tidak lagi ingat kepada Allah ketika merasa rindu untuk melakukan kejahatan, tidak pula mereka merasa meminta perlindungan kepada-Nya dari sentuhan dan godaan setan. Hal itu boleh jadi karena mereka tidak beriman, bahwa tiap manusia itu diberi setan sendiri-sendiri dari bangsa jin yang memberi was-was kepadanya dan menjerumuskannya kedalam kejahatan.¹¹⁵

3. Ibnu Kasir dalam kitabnya "Tafsir Ibnu Kasir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 202 adalah bahwa Allah Swt dalam firman-Nya:

¹¹⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, jilid III, hlm.647

¹¹⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi...*, juz IX, hlm.287

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ (الاعراف:٢٠٢)

Artinya: Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan. (Al-A'raf:202)

Yakni teman-teman setan dari kalangan umat manusia. Yang dimaksud dengan teman-teman setan ialah orang-orang yang mengikuti setan, mendengar perkataan setan, dan menaati semua perintahnya.

يَمُدُّوْنَهُمْ فِي الْغَيِّ (الاعراف:٢٠٢)

Artinya: "Membantu setan-setan dalam menyesatkan". (Al-A'raf:202)

Setan-setan membantu mereka dalam berbuat maksiat dan memudahkan perbuatan-perbuatan maksiat bagi mereka serta menghiasinya bagi mereka hingga mereka tertarik untuk mengerjakannya. Ibnu Kasir mengatakan bahwa makna *al-maddu* artinya menambah, yakni setan-setan itu menambahkan kebodohan dan kedunguan kepada mereka.¹¹⁶

ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ (الاعراف:٢٠٢)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

¹¹⁶Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir...*, juz IX, hlm.287



Artinya: dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan). (Q.S. Al-A'raf:202)

Menurut pendapat lain, makna yang dimaksud ialah "sesungguhnya setan-setan itu membantu manusia (dalam mengerjakan maksiat) dan tidak akan menghentikan perbuatan mereka," seperti yang diriwayatkan oleh:

a. Ali ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: dan teman-teman mereka membantu mereka dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan). (Al-A'raf:202)

b. Ibnu Abbas mengatakan bahwa manusia itu tidak hentinya melakukan apa yang mereka kerjakan, dan setan pun tidak pernah berhenti dari menggoda mereka.

c. Menurut pendapat lainnya, makna yang dimaksud ialah seperti apa yang diriwayatkan oleh Al-Aufi, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: dan teman-teman mereka membantu mereka dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan). (Al-A'raf:202) mereka adalah jin yang memberikan ilham kepada teman-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



temanya dari kalangan manusia, kemudian tidak henti-hentinya menyesatkan mereka. Yang dimaksud dengan *layuqsirun* ialah tidak bosan-bosanya menyesatkan mereka.

- d. Hal yang sama dikatakan oleh As-Saddi dan lainnya, bahwa setan-setan selalu membantu teman-temanya dari kalangan manusia untuk berbuat maksiat dan tiada bosan-bosanya membantu mereka dalam kejahatan, karena hal tersebut sudah merupakan watak dan pembawaan setan. *Dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).* (Al-A'raf:202) artinya, tidak pernah berhenti dalam menggoda dan tidak pernah bosan melancarkan rayuannya.¹¹⁷

4. Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti dalam kitab "Tafsir Jalalain" menjelaskan surat al-a'raf ayat 202 adalah "dan teman-teman mereka" yaitu teman-teman setan terdiri atas orang-orang kafir, setan-setan itu membantu mereka dalam menyesatkan, kemudian mereka tidak henti-hentinya di dalam menyesatkan dengan sikap penuh hati-hati,

¹¹⁷Ibid, hlm.288-289

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



sebagaimana orang-orang yang takwa pun berhati-hati terhadap godaan mereka.¹¹⁸

5. Quraish Shihab dalam kitabnya "Tafsir Al-Misbah'" menjelaskan berbeda pendapat ulama dalam memahami ayat ini. Pendapat Al-Biq'a'i, bahwa setelah ayat yang lalu menguraikan keadaan orang bertakwa, perlindungan yang mereka peroleh dan setelah memperkenalkan orang-orang bertakwa itu sebagai musuh-musuh setan, maka ayat ini menguraikan lawan orang-orang bertakwa itu adalah pendurhaka serta teman-teman mereka. Untuk itu ayat ini menyatakan bahwa adapun teman-teman mereka para pendurhaka itu membantu mereka dalam kesesatan. Kemudian sikap mereka lebih buruk lagi karena mereka tidak hanya membantu sekali atau dua kali tetapi mereka giat melakukan bantuan tersebut secara terus menerus dan tidak henti-hentinya menyesatkan.¹¹⁹
6. Sayyid Quthb dalam kitabnya "Tafsir Fi Zhilalil Quran jilid 5" menjelaskan bahwa teman-teman mereka yang membantu mereka dalam kesesatan

¹¹⁸Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain...*, jilid II, hlm.704

¹¹⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, volume V, hlm.359



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



itu adalah setan-setan dari golongan jin, dan boleh jadi setan-setan dari golongan manusia mereka menambah kesesatan orang-orang musyrik itu mereka takhenti-hentinya berbuat begitu, tidak bosan, dan tidak mau diam.

Dengan demikian, mereka menjadi bodoh dan tolol, dan terus-menerus dalam keadaan demikian. Orang-orang musyrik tak henti-hentinya menuntut hal-hal yang luar biasa kepada Rasulullah. Ayat ini menceritakan salah satu perkataan mereka yang menunjukkan kejahilan mereka terhadap hakikat risalah dan tabiat rasul.¹²⁰

7. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab "Tafsir Al-Munir" menjelaskan surat al-a'raf ayat 202 adalah teman-teman setan yang tidak takut kepada Allah, setan mampu menggoda mereka, bahkan membantu mereka dalam kesesatan. Para seta mendukung dan mendorong mereka untuk selalu berada dalam kesesatan.¹²¹

Setan-setan tidak pernah berhenti untuk mengajak melakukan berbagai kemaksiatan

¹²⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar...*, hlm.85

¹²¹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, hlm.212

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



sehingga mereka tidak pernah berhenti melakukan berbagai kerusakan dan selalu melakukan kerusakan dan selalu melakukan keburukan dan kerusakan, karena mereka tidak pernah ingat kepada Allah ketika setan menggoda mereka, dan mereka tidak pernah berlindung kepada Allah dari was-was setan yang bisa jadi karena mereka tidak beriman atau karena hati mereka kosong dari ketakwaan.¹²²

Jadi para ulama tersebut berpendapat yang sama mengenai kandungan surat al-a'raf ayat 202 ini, yaitu teman-teman dari setan itu terdiri atas orang-orang kafir, setan-setan itu membantu mereka (orang-orang kafir) dalam menyesatkan, kemudian mereka tidak ada henti-hentinya dalam menyesatkan orang-orang yang bertakwa dengan sikap penuh hati-hati, sebagaimana orang-orang yang takwa pun berhati-hati terhadap godaan mereka.

Dari empat ayat yang sudah dibahas di atas yaitu surat al-a'raf ayat 199-202, disimpulkan bahwa dari lima pendapat ulama

¹²²*Ibid*, hlm.213

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

yang diambil, para ulama tersebut dilihat secara umum mempunyai pendapat yang hampir sama. Semuanya berpendapat bahwa dalam surat al-a'raf ayat 199-202 itu berisi tentang akhlak terpuji. Dalam ayat 199 berisi tentang bersikap pemaaf, perintah untuk mengajak dan berbuat kebaikan dan perintah untuk mejahui sikap orang-orang yang bodoh.

Kemudian di dalam ayat selanjutnya yaitu ayat 200, para ulama berpendapat bahwa ayat tersebut berisi mengenai perintah untuk berlindung kepada Allah dari godaan setan. Karena sesungguhnya Allah itu Maha mendengar lagi maha mengetahui.

Selanjutnya di dalam ayat 201, para ulama berpendapat bahwa ayat tersebut berisi mengenai ketika seorang yang bertakwa apabila dia ditimpa suatu godaan setan, maka mereka langsung ingat kepada Allah SWT, karena sesungguhnya setan itu tidak mempunyai kekuasaan apapun terhadap orang-orang yang bertakwa. Dan pada ayat yang terakhir yaitu ayat 202, para ulama berpendapat teman-teman dari setan itu terdiri atas orang-orang kafir,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

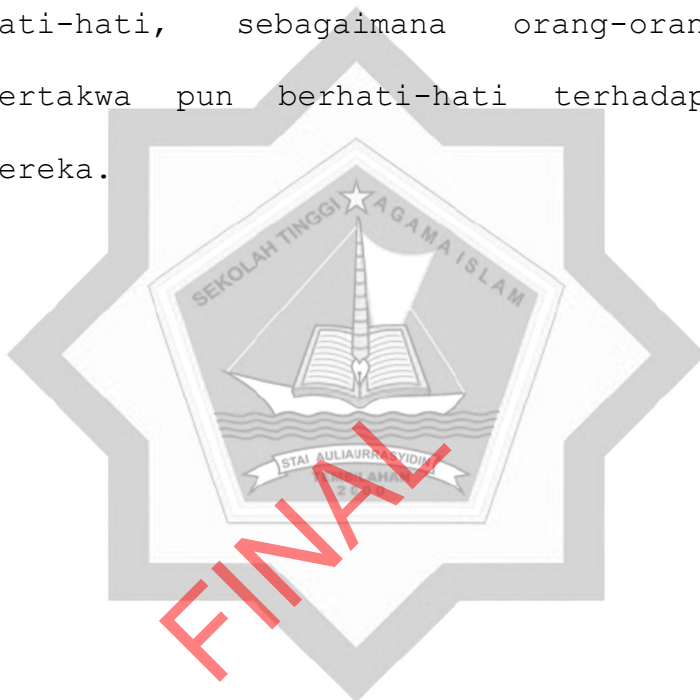


Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

setan-setan itu membantu mereka (orang-orang kafir) dalam menyesatkan, kemudian mereka tidak ada henti-hentinya dalam menyesatkan orang-orang yang bertakwa dengan sikap penuh hati-hati, sebagaimana orang-orang yang bertakwa pun berhati-hati terhadap godaan mereka.



STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199- 202 (Kajian Tafsir Ibnu Kasir)

Pada masyarakat modern terlebih di kota-kota besar telah terjadi kemerosotan akhlak yang tampak jelas apabila dilihat dari sudut moral perilaku manusia telah menunjukkan adanya kemerosotan moral. Dalam masyarakat kepentingan umum tidak lagi menjadi nomor satu tetapi kepentingan pribadi atau individu yang lebih diutamakan. Kejujuran, kebenaran, keadilan dan keberanian dalam menegakkan kebenaran telah tertutup oleh penyelewengan yang terjadi baik yang ringan maupun yang berat.

Kemerosotan moral tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja tetapi juga telah menjalar pada anak-anak penerus bangsa.

Banyak orang tua dan pakar pendidikan mengeluh dengan adanya kemerosotan moral ini. Hal yang demikian itu menurut pakar Pendidikan masyarakat diakibatkan karena kurangnya dasar-dasar agama yang tertanam dalam hati tiap-tiap insan serta tidak



dilaksanakannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik tiap individu maupun oleh masyarakat.

Selanjutnya dihubungkan dengan esensi yang terkandung di dalam al-quran sebagai pedoman pengajaran seluruh alam semesta. Meskipun dalam banyak hal ajaran islam bersifat abadi, tidak terikat oleh perkembangan tempat dan waktu, namun demikian terdapat juga ajaran islam yang selalu membutuhkan untuk ditafsirkan ulang secara kontekstual agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan kehidupan manusia.

Usaha-usaha untuk meneliti, mengkaji dan menela'ah lebih jauh ayat-ayat suci al-qur'an adalah bermaksud agar teks-teks dalam al-qur'an dalam berdialog dengan situasi, kondisi dan zaman yang terus berjalan.

Kajian tentang turunya al-Qur'an dapat bermanfaat bagi manusia, terutama tiga fungsi pokok, yaitu:

1. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan Susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
3. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.¹²³

Dengan kata lain, al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an bila dikaji secara mendalam ternyata bukan sebagai doktrin teoritis, tidak hanya mengatur urusan ubudiyah dan akidah, tetapi juga menyangkut berbagai aspek yang sifatnya fungsional dalam kehidupan nyata keseharian. Apabila disepakati bahwa petunjuk al-Qur'an bersifat fungsional, maka nilai-nilai ajarannya tidak hanya berfungsi untuk manusia pada awal zamanya, melainkan untuk manusia pada waktu kapanpun dan dimanapun.

¹²³Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an* (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. (Bandung: Pt Mizan Pustaka. 2014), hlm.40



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Namun demikian dalam usaha aktualisasi ajaran-ajaran nilai-nilai Pendidikan akhlak memerlukan juga kajian tafsir yang mendalam, bahkan dapat menjadi acuan berperilaku dalam masyarakat.

Diantara ayat-ayat al-qur'an yang memerlukan penjelasan sebagai contoh yaitu surat al-a'raf ayat 199-202. Walaupun hanya empat ayat dalam surat al-a'raf yang penulis ambil, namun didalamnya terdapat banyak ajaran Pendidikan akhlak yang perlu dipandang sebagai nilai *ideal* maupun *actual* yang memerlukan implementasi pemahaman didalam masyarakat apalagi dizaman modern saat ini.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-a'raf ayat 199-202.

Ayat 199

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Artinya: "jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh" (Q.S.Al-A'raf: 199).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

a. Sikap Pemaaf

Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain yang diperbuat kepada dirinya tanpa sedikitpun ada rasa benci dan rasa ingin membalas perbuatan tersebut. Dalam Bahasa arab sikap pemaaf disebut dengan kata al-a'fw yang memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.¹²⁴ Dalam al-qur'an kata al-a'fw disebut sebanyak dua kali, yaitu dalam QS. Al-Baqarah (2):219 dan QS. Al-A'raf (7): 199. Dalam QS. Al-Baqarah (2): 219 Allah Swt. Berfirman:

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفُو... (البقرة: ٢١٩)

STAI AULIAURRASYIDIN

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang berlebih dari keperluan". (QS. Al-Baqarah (2): 219).

Dari makna berlebih atau bertambah tersebut, kata al-afw maknanya berkembang

¹²⁴A.W Munawwir Muhammad Fairuz, *kamus arab-indonesia*, (Jakarta: Al-Munawwir. 1984), hlm.1020



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Aulaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Aulaurrasyidin Tembilahan



menjadi menghapuskan atau memaafkan. Dalam QS. Al-A'raf (7): 199 Allah Swt. Berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Artinya: "jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (QS. Al-A'raf (7): 199).

Maka, makna memaafkan inilah yang kemudian menjadi makna baku dari kata *al-a'fw*. Kata *al-a'fw* juga merupakan salah satu dari sifat atau asma Allah yang berarti dzat yang maha pemaaf.¹²⁵

Sifat pemaaf merupakan salah satu dari akhlak mulia yang juga merupakan salah satu kriteria sekaligus manifestasi dari ketakwaan seorang hamba. Allah Swt. Berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ (آل عمران: ١٣٣-١٣٤)

Artinya: "Dan bersegeralah kamu kepada apapun dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang

¹²⁵Lihat QS. Al-Mujadalah (58): 2. Yang artinya: "Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun".

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

bertakwa, (yaitu) orang-orang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan". (QS. Ali-Imran:133-134).

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ciri orang yang bertakwa adalah orang yang mau memaafkan orang lain tanpa harus menunggu orang itu meminta maaf kepadanya. Jadi yang dimaksud dalam ayat diatas bukan meminta maaf, tetapi memberi maaf.

Sikap memberi maaf jauh lebih mulia dari sikap meminta maaf. Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memberi maaf biasanya didasari adanya kesalahan yang diperbuat orang lain terhadapnya kemudian dia dengan rela memaafkan kesalahan orang lain tersebut. Sedang orang yang meminta maaf justru sebaliknya membuat kesalahan terhadap orang lain kemudian dia meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya.

Jadi, sangat jelas bahwa sikap orang pertama lebih mulia daripada sikap orang kedua. Orang pertama dengan rela hati menenrim perlakuan orang lain yang tidak baik dengan

memaafkan orang tersebut. Sikap orang kedua belum tentu akan diterima oleh orang yang dimintai maaf, sedangkan sikap orang pertama jelas akan diterima dengan baik oleh orang yang berbuat salah. Karena itulah al-quran menyebut ciri orang bertakwa adalah orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain, bukan meminta maaf kepada orang lain.

Diantara hikmah-hikmah yang dapat dirasakan dari sikap pemaaf diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Orang yang pemaaf akan mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang dimaafkan.
- 2) Orang yang pemaaf akan memperkuat tali silaturahmi dengan orang lain, termasuk orang yang di maafkan.
- 3) Sikap pemaaf menunjukkan konsistensi seseorang dalam bertakwa.¹²⁶

- b. Suka Melakukan Perbuatan Ma'ruf (mengajak dalam hal kebaikan)

¹²⁶Marzuki, *Buku PAI UNY*, (Yogyakarta: UNY Press.2001), hlm.182



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Allah menyatakan dalam al-quran bahwa dia mencintai orang-orang yang selalu berbuat kebaikan karena keimanan mereka, dan orang-orang yang takut dan cinta kepada Allah Swt, selanjutnya Allah Swt menyatakan akan memberi pahala kepada mereka dengan kebaikan. Allah berfirman:

فَآتَاهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ
(آل عمران: ١٤٨)

Artinya: "karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan". (QS. Ali-Imran: 148)

Ini merupakan suatu kabar baik yang disampaikan al-quran kepada orang-orang yang berbuat kebaikan, yang mengorbankan dirinya, dan berusaha untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.

Allah memberikan kepada orang ini berita gembira tentang kehidupan yang baik, di dunia ini dan akhirat kelak, dan Allah menambahkan karunia-Nya, baik yang berupa kebendaan maupun keruhanian. Nabi Sulaiman yang diberi seluruh kerajaan, yang tidak pernah diberikan kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



siapa pun, dan Nabi Yusuf yang diberi wewenang atas seluruh harta benda Mesir, adalah contoh-contoh yang diceritakan dalam al-qur'an.

Dalam masyarakat yang masih berkembang, menegakkan kebenaran dan keadilan adalah merupakan kewajiban umat islam. Sehingga perbuatan menyuruh berbuat yang ma'ruf sudah tentu dapat dijadikan sebagai nilai Pendidikan akhlak yang utama.

c. Menjauhkan diri dari orang-orang jahil

Allah Swt. Berfirman:

وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (الاعراف: ١٩٩)

Artinya: "serta berpalinglah dari orang-orang jahil" (Q.S. Al-A'raf:199).

Orang-orang jahil pada ayat ini dipandang sebagai orang yang hanya menuruti emosional bukan pertimbangan akal. Dalam kitab al-quran dan Tafsirnya terbitan Kementerian Agama RI dijelaskan yang dimaksudkan dengan orang jahil adalah orang yang selalu bersikap kasar dan menimbulkan gangguan-gangguan terhadap para Nabi, dan tidak dapat disadarkan. Allah memerintahkan kepada Rasul-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAL Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAL Auliaurasyidin Tembilahan



Nya, agar senantiasa menghindarkan diri dari orang-orang jahil, tidak melayani mereka, dan tidak membalas kekerasan mereka dengan kekerasan pula.¹²⁷

Para ulama kita telah memberikan komentar tentang menjauhi orang-orang yang jahil dengan memberikan tindakan damai, walaupun kita dalam kondisi yang sangat marah, kita tidak boleh melawan dengan kekerasan pula. Maka arti berpaling disini adalah agar kita berhati-hati dengan bahaya orang-orang bodoh, yaitu orang yang tidak akan menuntut dan mencari kebenaran terlebih dahulu sebelum bertindak.

Berdasarkan tafsiran surat al-a'raf ayat 199 diatas penulis menyimpulkan bahwa sebagai seorang muslim harus memiliki sifat pemaaf dan lapang dada, mengerjakan yang ma'ruf, dan menjauhi orang-orang jahil. Ayat ini walau dengan redaksi yang sangat singkat, telah mencangkup semua sisi budi pekerti luhur yang berkaitan dengan hubungan antara manusia. Ayat ini dipaparkan al-qur'an setelah menguraikan

¹²⁷Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm.556

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



secara Panjang lebar bukti-bukti ke esaan Allah serta setelah mengecam kemusyrikan dan menunjukkan kesesatannya. Penempatan ayat ini sesudah uraian tersebut memberikan kesan bahwa tauhid harus membuahkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.

Ayat 200

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
(الاعراف: ٢٠٠)

Artinya: "Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan, setan maka berlindunglah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Q.S. Al-A'raf:200).

a. Memohon perlindungan kepada Allah SWT

Allah memberikan petunjuk untuk meminta perlindungan pada-Nya dari godaan syaitan yang tidak kelihatan, karena sesungguhnya setan tidak senang bila kita berbuat kebaikan. Dan sesungguhnya setan itu hanya bertujuan untuk menghancurkan dan membinasakan kita secara keseluruhan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilaan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilaan



nyata bagi kita dan bagi nenek moyang kita jauh sebelum kita (Nabi Adam).

Ibnu Jarir mengatakan sehubungan dengan tafsir firman-Nya: Dan jika kamu ditimpa suatu godaan setan. (Al-A'raf: 200) yaitu jika setan menggodamu dengan perasaan marah yang karena itu kamu tidak mampu berpaling dari orang yang bodoh, dan justru kamu terdorong untuk memberinya pelajaran. Maka berlindunglah kepada allah. (Al-A'raf:200).¹²⁸ Maksudnya, mintalah perlindungan kepada allah dari godaannya. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Al-A'raf: 200) allah maha mendengar terhadap kebodohan orang yang berbuat bodoh terhadap dirimu, dan maha mendengar terhadap perlindunganmu dari godaan setan serta lainnya yang berupa obrolan orang lain. Tiada sesuatupun yang samar bagi-Nya. Dia maha mengetahui semua urusan makhluk-Nya, termasuk godaan setan yang telah merasuki hatimu.

¹²⁸Imam Abu Fida' Ismail Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir...*, juz IX, hlm.281

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Ayat 201

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَئِيفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠١)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya". (Q.S. Al-A'raf:201).

a. Memelihara Jiwa dari Pengaruh Setan (takwa kepada allah)

Sesungguhnya orang yang bertakwa adalah orang yang beriman kepada yang gaib, mendirikan sholat, menginfakan sebagian dari rezekinya. Bila mereka merasa adadorongan dalam dirinya untuk berbuat kemungkaran mereka segera sadar bahwa yang demikian itu adalah godaan setan dan mereka segera mengucapkan doa *isti'azah* dan menyerahkan diri kepada allah agar dipelihara dari tipu muslihat setan. Berkat kesadaran itu mereka terhindar dari jurang kebinasaan dan jaring-jaring setan sedang yang masuk perangkap setan itu hanyalah orang yang lalai kepada allah dan kurang mawas diri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Senjata yang paling ampuh mengusir setan adalah ingat dan *muraqabah* (mendekatkan diri) kepada Allah didalam segala keadaan ingat selalu kepada Allah akan menanamkan kedalam jiwa cinta kebenaran dan kebajikan, melemahkan kecenderungan negative/buruk. Jiwa yang sehat seperti badan yang sehat yang punya kekebalan. Badan yang kuat, tidak mudah diserang penyakit. Bakteri-bakteri dan kuman penyakit tidak dapat berkembang biak baik dalam tubuh yang penuh dengan daya kekebalan itu.

Demikian juga jiwa orang yang bertakwa, tidak mudah diserang dikalahkan godaan setan. Orang-orang yang bertakwa segera bereaksi terhadap rangsangan setan yang timbul dalam dirinya. Reaksi itu berupa ingatan kepada Allah disertai dengan kesadaran terhadap tipu muslihat setan dengan segala akibatnya.

Memelihara jiwa yang sehat dari godaan setan sama halnya dengan memelihara badan yang sehat, yakni memerlukan perawatan yang terus menerus agar tetap bersih dan sehat, memerlukan *muraqabah* yang tetap, ingat kepada



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Allah dalam segala keadaan. Dengan demikian setan tidak mendapat kesempatan mengganggu diri.¹²⁹

Ayat 202

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠٢)

Artinya: "Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan kemudian mereka tidak henti-hentinya menyesatkan". (al-a'raf: 202)

a. Mengetahui Manusia yang Kafir dan Jahil adalah Teman Setan (pendurhaka itu dalam kesesatan)

Yang dimaksud teman-teman setan adalah orang-orang yang mengikuti setan, mendengar perkataan setan, dan mentaati semua perintahnya. Artinya, setan-setan itu membantu mereka dalam berbuat maksiat dan memudahkan perbuatan-perbuatan maksiat bagi mereka serta menghiasinya bagi mereka hingga mereka tertarik untuk mengerjakannya.

¹²⁹Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya...*, hlm.557

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Ibnu kasir mengatakan bahwa makna *al-maddu* artinya menambah, yakni setan-setan itu menambahkan kebodohan dan kedunguan kepada mereka. Menurut pendapat lain, makna yang dimaksud adalah "sesungguhnya setan-setan itu membantu manusia (dalam mengerjakan maksiat) dan tidak akan menghentikan perbuatan mereka". Seperti yang diriwayatkan oleh Ali Ibnu Abu Talhah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya:

وَإِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوهُمْ فِي الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ (الاعراف: ٢٠٢)

Artinya: "Dan teman-teman mereka membantu mereka dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan)". (Q.S. Al-A'raf: 202)

Ibnu Abbas juga berpendapat bahwa manusia itu tidak hentinya melakukan apa yang mereka kerjakan, dan setanpun tidak pernah berhenti dari menggoda mereka.¹³⁰

Orang-orang jahil dan kafir membantu setan dalam menyesatkan dan berbuat kerusakan, sebab orang-orang jahil itu selalu dipengaruhi setan dan tidak ingat kepada

¹³⁰ *Ibid*, hlm.287-288

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



Allah. Jika timbul dalam diri mereka dorongan nafsu hewani, mereka melampiaskannya juga dalam bentuk tindakan dan perbuatan hewan.¹³¹ Karena itulah mereka terus menerus melakukan kerusakan dan bergelimang dalam menyesatkan umat manusia.

B. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Surah Al-A'raf Ayat 199-202 Terhadap Dunia Pendidikan

Islam adalah doktrin agama yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada hamba-Nya melalui para rosul. Dalam islam memuat sejumlah ajaran, yang tidak sebatas pada aspek ritual, tetapi juga mencakup aspek peradaban. Dengan visi mewujudkan sebuah kehidupan yang madani (beradab dan bermartabat) yang berdasarkan keimanan (akidah) kepada Allah Swt, pola pikir yang lurus serta akhlak mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan lahir dan batin.¹³²

Dengan misi utamanya *rahmatul lil alamin*, islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang

¹³¹Ibid, hlm.289

¹³²Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.93

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerjemahan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

bersifat prural dan inklusif yang merambah kedalam semua ranah kehidupan.

Pada masyarakat modern saat ini terutama di kota-kota besar bahkan di desa-desa telah terjadi kemerosotan akhlak dalam masyarakat, kepentingan umum kini tidak menjadi prioritas utama tetapi sikap kepentingan individu yang lebih diutamakan. Nilai kejujuran, nilai kebenaran, nilai tanggung jawab dan nilai keadilan dalam menegakan kebenaran telah tertutup dengan penyelewengan yang terjadi baik itu ringan atau berat.

Kemerosotan akhlak yang dirasakan saat ini tidak hanya pada kalangan orang-orang dewasa saja tetapi sudah menjalar kepada anak-anak penerus bangsa dan agama. Banyak dari kalangan masyarakat yang mengeluh soal adanya kemerosotan akhlak yang terjadi saat ini. Hal yang semacam ini terjadi dirasa diakibatkan kurangnya perhatian dan kurangnya pengajaran dasar-dasar agama yang baik tertanam dalam hati setiap insan serta tidak dilakukannya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu.

Salah satu kelemahan Pendidikan modern adalah kurangnya mengindahkan Pendidikan agama. Anak-anak



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



hanya mendapatkan Pendidikan dan pengetahuan umum yang sifatnya praktis, yang hanya menguntungkan individu, sehingga menjadikan anak tersebut merasa tabu dengan urusan-urusan agama.

Proses seorang anak untuk menjadi seorang yang berperilaku islam tersebut tidak lepas dari lingkungan yang mendukungnya, serta teladan yang baik dan Pendidikan akhlak yang baik agar anak dapat hidup bermoral dalam kehidupannya kelak.¹³³

Beberapa hikmah bila Pendidikan akhlak ditanamkan pada anak sejak dini adalah:

- a. Pendidikan akhlak mewujudkan kemajuan rohani
- b. Pendidikan akhlak menuntun kebaikan
- c. Pendidikan akhlak mewujudkan kesempurnaan iman
- d. Pendidikan akhlak memberikan keutamaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di hari kemudian
- e. Pendidikan akhlak akan membawa kepada kerukunan rumah tangga, pergaulan di masyarakat dan pergaulan umum.¹³⁴

Nilai Pendidikan yang terkandung dalam surat ala'raf ayat 199-202 sangat penting diterapkan dalam dunia Pendidikan dalam ayat 199-202 semuanya

¹³³Yakub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah Suatu Pengantar* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm.59

¹³⁴*Ibid*, hlm.60



mengajarkan tentang akhlak, dan sangat sesuai yang diajarkan pada materi disebuah Lembaga Pendidikan diantaranya tawadhu', sabar, membiasakan prilaku terpuji, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, taat, akhlak terpuji kepada allah, iman kepada malaikat dan makhluk ghaib dan tawakkal sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat al-a'raf ayat 199-202 yang tujuannya dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di sebuah Lembaga Pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.¹³⁵

Pendidikan akhlak dalam sebuah lembaga baik formal maupun non formal merupakan faktor mutlak dalam membentuk keluarga yang Bahagia. Keluarga yang dibina dengan akhlak yang tidak baik tidak akan mendapatkan kebahagiaan sekalipun dipenuhi dengan harta berlimpah.

¹³⁵Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Tidak terlaksananya pendidikan akhlak baik di rumah, sekolah, dan masyarakat akan berakibat terjadi gejala-gejala dalam lingkungan masyarakat, mengingat permasalahan yang demikian maka sangat perlu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak sedini mungkin agar benar-benar tertanam dengan baik dalam hati generasi-generasi bangsa dan agama berikutnya.

Nilai pendidikan akhlak yang diajarkan di rumah dan di sekolah akan sia-sia bila tidak dilihat secara ideal dan aktual. Pendidikan yang ideal menciptakan dan mencetak generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak yang baik. Dalam nilai yang aktual nilai-nilai pendidikan akhlak harus mampu menjadi alternatif bagi lingkungan masyarakat dalam menghadapi berbagai krisis multi dimensional.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berawal dari latar belakang permasalahan kemudian diarahkan dengan perspektif teori sehingga mengantarkan pada pemaparan data dan melahirkan analisa, pada akhirnya tema besar tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 (kajian tafsir Ibnu Katsir) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman mufassir (Ibnu Katsir) mengenai kandungan al-qur'an surat al-a'raf ayat 199-202 tersebut adalah Allah memerintah Nabi Saw, agar bersifat pemaaf dan berlapang dada dalam menghadapi orang-orang musyrik. Kemudian Allah memberikan petunjuk untuk meminta perlindungan pada-Nya dari godaan setan yang tidak kelihatan, karena sesungguhnya setan tidak senang bila kita berbuat kebaikan. Adapun teman-teman setan dari kalangan umat manusia yaitu orang-orang yang mengikuti setan, mendengar perkataan setan, dan

menaati semua perintahnya dalam berbuat kemaksiatan.

2. Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199-202 sebagai berikut:

- a. Sikap pemaaf dan lapang dada.
- b. Suka melakukan perbuatan ma'ruf
- c. Menjauhkan diri dari orang-orang jahil.
- d. Memohon perlindungan kepada Allah
- e. Memelihara jiwa dari pengaruh setan.
- f. Mengetahui manusia yang kafir dan jahil adalah teman setan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk dunia Pendidikan umumnya dan Pendidikan islam khususnya.

Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan terkait pendidikan akhlak yang sifatnya lebih mendalam. Karena keterbatasan pengetahuan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

dan sumber yang penulis gunakan, alangkah baiknya jika disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

Pengajaran dan penanaman akhlak yang bersumber dari al-qur'an dan As-Sunnah harus terus dilakukan, dimana krisis akhlak sedang melanda bumi negeri ini. Oleh karena itu seorang pendidik sebagai sosok yang diharapkan masyarakat dapat mengentaskan krisis akhlak yang sedang terjadi, hendaknya selalu memberikan hal yang terbaik.

2. Untuk pendidik dan calon pendidik

Hasil penelitian ini alangkah baiknya dijadikan pedoman serta di implementasikan dalam kerangka umum pendidikan. Khususnya yang berhubungan dengan pengajaran pendidikan Agama Islam dan umumnya pengajaran pendidikan Nasional.

3. Bagi peserta didik

Dalam Al-Qur'an surah al-a'raf ayat 199-202 ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Oleh karena itu ada baiknya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

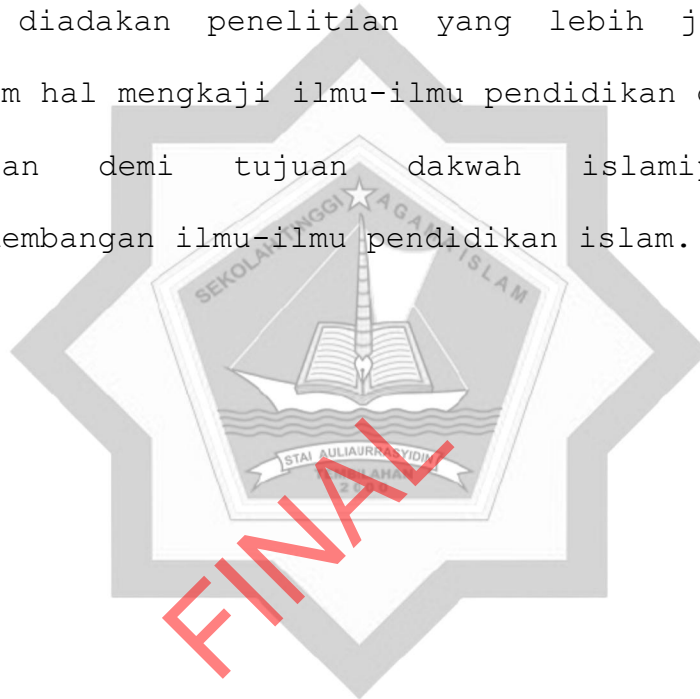
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

4. Bagi pembaca secara umum

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al-qur'an surah al-a'raf ayat 199-202 ini sebaiknya dapat dikembangkan lagi dalam dunia pendidikan, dan diadakan penelitian yang lebih jauh lagi dalam hal mengkaji ilmu-ilmu pendidikan dalam al-qur'an demi tujuan dakwah islamiyah dan perkembangan ilmu-ilmu pendidikan islam.



**STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. (2014). *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke-2.
- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assegaf, Abd. Rachman. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Keperibadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. (2015). *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet. Ke-15 juz IX.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. (1994). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra. Cet. Ke-2 juz IX.
- Anwar, Rosihon. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia. Cet. Ke-IV.
- Anwar, Rosihon. (2005) *Ilmu Tafsir* (Bandung: CV Setia Pustaka.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani. cet. Ke-8, jilid, 5.
- A.W Munawir Muhammad Fairuz. (1984). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Al Munawir.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Hatta, Ahmad. (2009). *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka. cet. Ke-IV.
- Hermawan, Acep. (2016). *'Ulum Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. Ke-3.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani. Cet. Ke-1, jilid. 3.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti. (2019). *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. cet. Ke-17, jilid. 2.

Jamaludin, Dindin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Jamil. M. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Ciputat: Komplek Megamal.

Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan). Jakarta: Widya Cahaya.

Lihat QS. Al-Mujadalah (58): 2. Yang artinya: "Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun".

Marzuki. (2001). *Buku PAI UNY*. Yogyakarta: UNY Press.

Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mahjudin. (2009). *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.

Mazwan Nur Faiz. (2002). *Kajian Diskriptif Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Menara Kudus.

Nasution, S. (2002). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. (2011). *Studi Islam Komperehensif*. Jakarta: Kencana.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

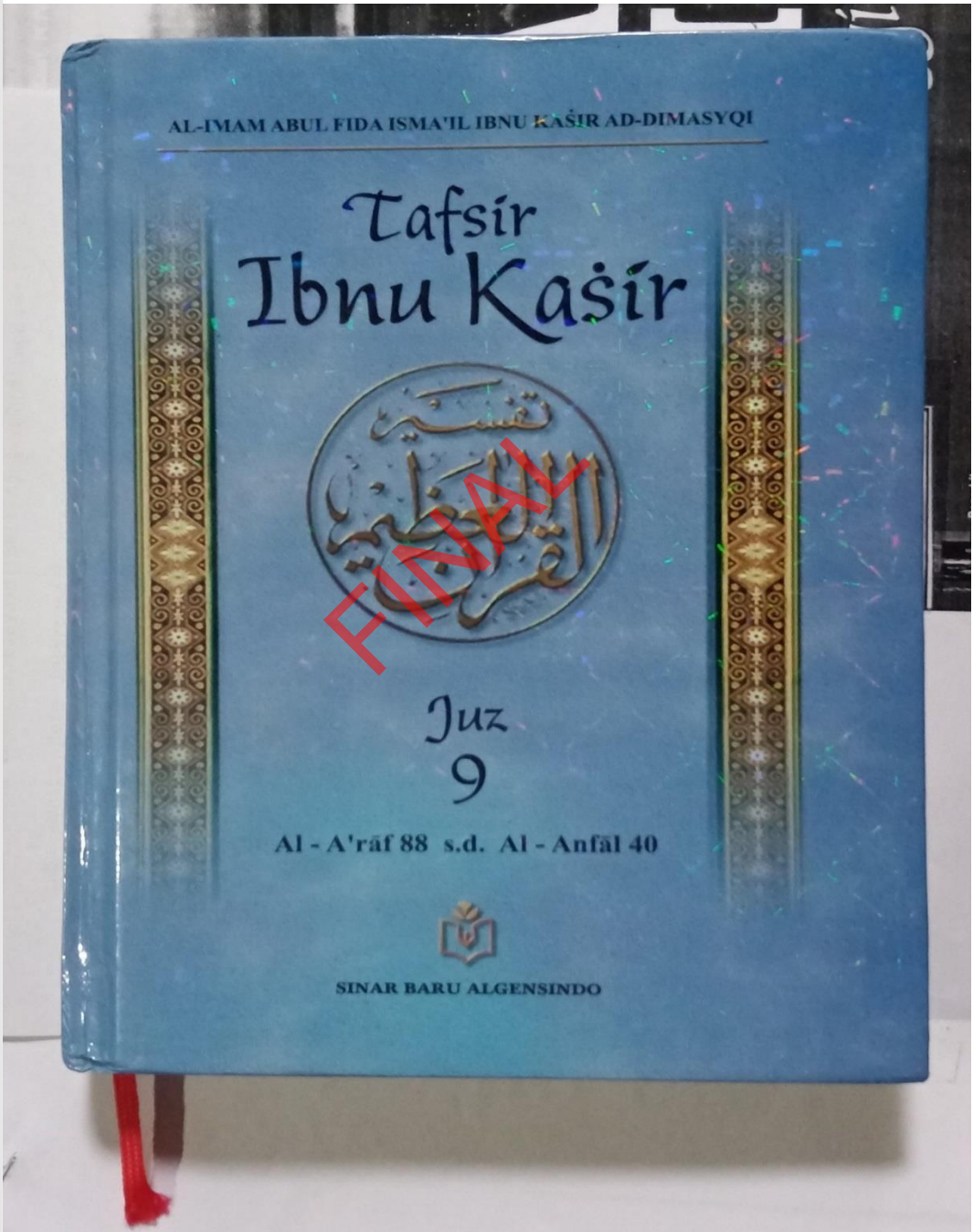
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Tembilahan



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tafsir Ibnu Kasir karangan Al-Imam Abul Fida Isma'il
Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi (Buku Rujukan Utama)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

 Hak Cipta Milik STAL Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAL Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAL Auliaurasyidin Tembilahan

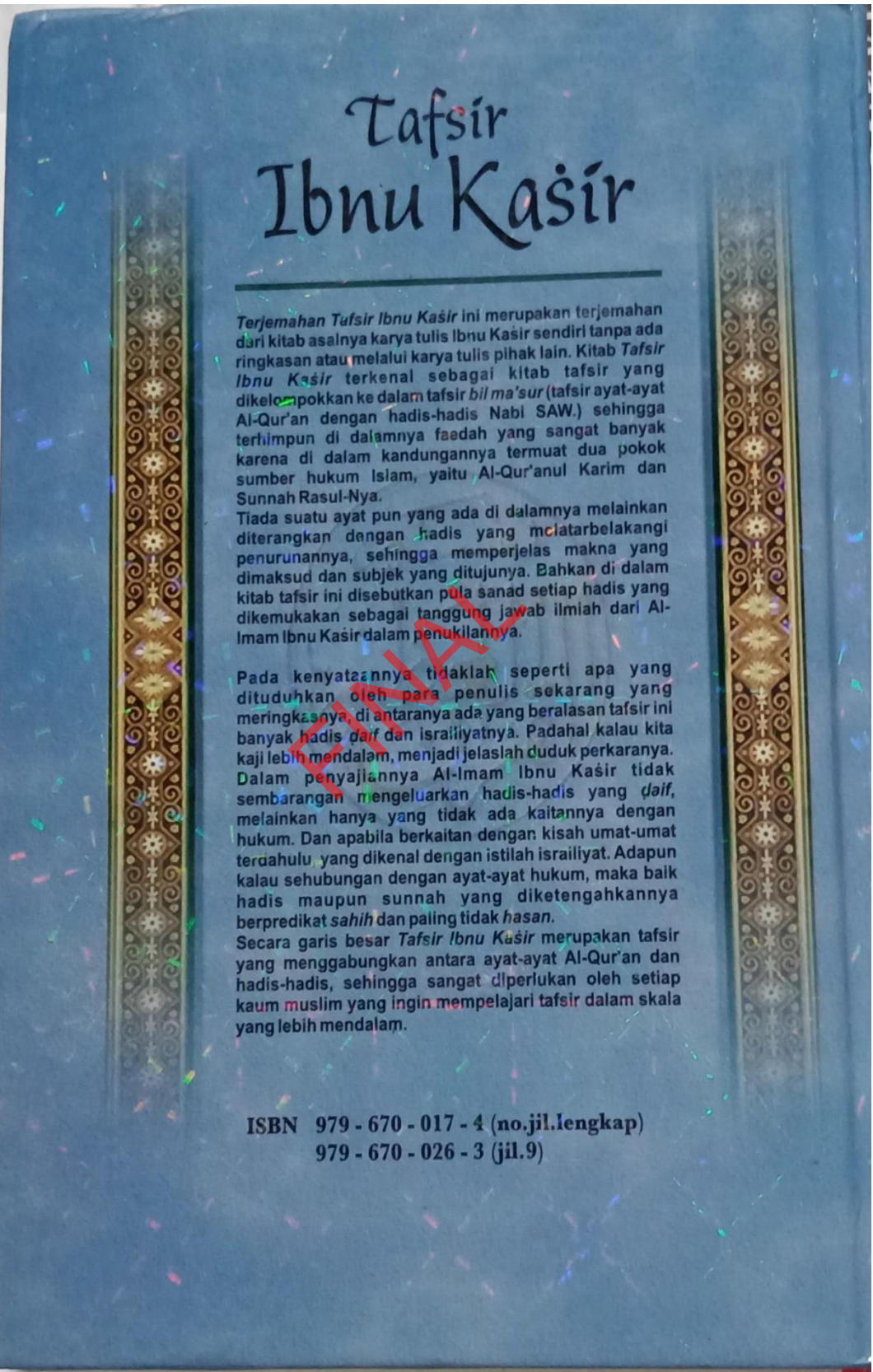


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Temblahan
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurasyidin Temblahan



Tafsir Ibnu Kasir

Terjemahan Tafsir Ibnu Kasir ini merupakan terjemahan dari kitab asalnya karya tulis Ibnu Kasir sendiri tanpa ada ringkasan atau melalui karya tulis pihak lain. Kitab *Tafsir Ibnu Kasir* terkenal sebagai kitab tafsir yang dikelompokkan ke dalam tafsir *bil ma'sur* (tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi SAW.) sehingga terhimpun di dalamnya faedah yang sangat banyak karena di dalam kandungannya termuat dua pokok sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'anul Karim dan Sunnah Rasul-Nya.

Tiada suatu ayat pun yang ada di dalamnya melainkan diterangkan dengan hadis yang melatarbelakangi penurunannya, sehingga memperjelas makna yang dimaksud dan subjek yang ditujunya. Bahkan di dalam kitab tafsir ini disebutkan pula sanad setiap hadis yang dikemukakan sebagai tanggung jawab ilmiah dari Al-Imam Ibnu Kasir dalam penulisan.

Pada kenyataannya tidaklah seperti apa yang dituduhkan oleh para penulis sekarang yang meringkasnya, di antaranya ada yang beralasan tafsir ini banyak hadis *daif* dan *israiliyat*nya. Padahal kalau kita kaji lebih mendalam, menjadi jelaslah duduk perkaranya. Dalam penyajiannya Al-Imam Ibnu Kasir tidak sembarangan mengeluarkan hadis-hadis yang *daif*, melainkan hanya yang tidak ada kaitannya dengan hukum. Dan apabila berkaitan dengan kisah umat-umat terdahulu, yang dikenal dengan istilah *israiliyat*. Adapun kalau sehubungan dengan ayat-ayat hukum, maka baik hadis maupun sunnah yang diketengahkannya berpredikat *sahih* dan paling tidak *hasan*.

Secara garis besar *Tafsir Ibnu Kasir* merupakan tafsir yang menggabungkan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis, sehingga sangat diperlukan oleh setiap kaum muslim yang ingin mempelajari tafsir dalam skala yang lebih mendalam.

ISBN 979 - 670 - 017 - 4 (no.jil.lengkap)
979 - 670 - 026 - 3 (jil.9)



Buku Laporan Bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 **Hak Cipta Milik STAL Auliaurasyidin Tembilahan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAL Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAL Auliaurasyidin Tembilahan

KONSULTASI DENGAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama Dosen Pembimbing: *Armi, MA.*

No.	Tanggal	Tempat	Materi (Isi Singkat)	Paraf	
				Mahasiswa	Dosen Pemb.
1.	11/2020 14 Maret	<i>Surabaya</i>	<i>Paragraf liris dan - fungsi</i>	<i>JH</i>	<i>A.</i>
2.			<i>- yang sangat penting.</i>		
3.	16/2020 11 April	<i>Surabaya</i>	<i>Tanda Tanya Melior Dan Dulu Dulu yang Muga Muga.</i>	<i>JH</i>	<i>A.</i>
4.			<i>RBB 4 11</i>		

22

No.	Tanggal	Tempat	Materi (Isi Singkat)	Paraf	
				Mahasiswa	Dosen Pemb.
5.	1/2020 Juli	<i>Surabaya</i>	<i>Paragraf RBB IV V.</i>		
6.			<i>- Analisis daya maka Tapan?</i>	<i>JH</i>	<i>A.</i>
7.			<i>yang kritis kapan ketan paku.</i>		
8.			<i>Tor Jula - M. Aul Ugub - Lu. J. H.</i>		
9.			<i>Paragraf 2.5.</i>		

23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

No.	Tanggal	Tempat	Materi (Isi Singkat)	Paraf	
				Mahasiswa	Dosen Pemb.
10.	18/10/2021	Rengas Duku	- Pungutan Tulus - Bus - Tuis Tulus - Al. Pura - Hehe		
11.					
12.			- Bus Bus - Moko - Kupa III		
13.			- Tuis Tuis - Kupa Kupa		
14.					

No.	Tanggal	Tempat	Materi (Isi Singkat)	Paraf	
				Mahasiswa	Dosen Pemb.
15.	18/10/2021	Rengas Duku	- Aa bus bus - Ura Moko		
16.					
17.					
18.					
19.					

FINAL



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pennisan karya ilmiah, penyusunan laporan, pennisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan



KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
Nomor : 008/KPTS/STAI-AUR/II/2020
Tentang
PENETAPAN JUDUL SKRIPSI MAHASISWA DAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

KETUA STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penelitian mahasiswa dan pelaksanaan tugas-tugas bimbingan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan perlu diadakan Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurrasyidin Tembilahan
- b. sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka dirasa perlu untuk menetapkan judul Skripsi mahasiswa dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2013 Nomor 158, Tambahan Lembaran RI Nomor 5336);
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pembedangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama ;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam ;
7. Statuta STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Tahun 2009.
8. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Guru MI.
9. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 7/KPTS/YAYASAN PEND-AUR/IV/2016, tentang Pengangkatan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Masa Jabatan 2016-2020.
10. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1222 Tahun 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) Tahun 2012.
11. Keputusan BAN-PT Nomor 2880/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018 Tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Program Studi PAI.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

Memperhatikan : Keputusan Ketua STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Nomor 030/SK/STAI-URD/V/2007 dan Rapat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa tanggal 18 Februari 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menetapkan Judul Skripsi Mahasiswa pada kolom (2) dan sebagai Pembimbing Skripsi pada kolom (3) untuk Skripsi Mahasiswa pada kolom (4) seperti terlampir pada Lampiran I Keputusan ini;

Kedua : Sebelum melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi, kepada mahasiswa yang bersangkutan wajib memaparkan proposal skripsi pada seminar proposal skripsi yang dihadiri oleh Dosen dan Mahasiswa.

Ketiga : Peraturan tentang seminar proposal skripsi diatur dengan Peraturan Ketua STAI Auliaurrasyidin.

Keempat : Dalam melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi mahasiswa berpedoman pada peraturan yang berlaku di STAI Auliaurrasyidin.

Kelima : Setelah Halaman Judul pada Skripsi mahasiswa wajib dicantumkan lembar pernyataan yang ditandatangani oleh mahasiswa diatas materai Rp. 6000,- seperti terlampir pada lampiran II.

Keenam : Bimbingan yang diberikan oleh Pembimbing berdasarkan pada Peraturan Penulisan dan Penilaian Skripsi pada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan dan Buku Pedoman Penulisan Skripsi.

Ketujuh : Dalam melaksanakan tugasnya Dosen Pembimbing menerima honorarium berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;

Kedelapan : Segala biaya yang timbul akibat Surat Keputusan ini dibebankan kepada STAI Auliaurrasyidin Tembilahan;

Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan jika dikemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perbaikan seperlunya;

PETIKAN : Keputusan ini masing-masing diberikan kepada yang bersangkutan.

DITETAPKAN DI : TEMBILAHAN
PADA TANGGAL : 19 Februari 2020

KETUA,

Drs. H. M. ILYAS, M.A.
NIDN. 2131126302



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN KETUA STAI AULIAURRASYIDIN
TEMBILAHAN

NOMOR : 008/KPTS/STAI-AUR/II/2020
TANGGAL : 19 Februari 2020

NO.	JUDUL SKRIPSI MAHASISWA (2)	PEMBIMBING (3)	NAMA DAN NIRM MAHASISWA (4)	KET (5)
1.	PERBANDINGAN KETERAMPILAN GURU MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM BELANTARAYA KECAMATAN GAUNG.	ARMIZI, S.Pd.I., M.A.	AHMAD KHUMAIDI 1209.16.07767	
2.	PENERAPAN METODE DRILL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NO. 2 YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) TANAH MERAH.	ARMIZI, S.Pd.I., M.A.	NURUL HIDAYAH 1209.16.07788	
3.	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK AYAT TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-A'RAF AYAT 199-202 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR).	ARMIZI, S.Pd.I., M.A.	ABDUL RASYID 1209.16.07828	
4.	UPAYA GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH SUNGAI SALAK KECAMATAN TEMPULING.	HASNAWATI, S.Pd.I., M.M.	LIA DIANA 1209.16.07782	
5.	PELAKSANAAN METODE DRILL DALAM MENGHAFAL SURAT-PENDEK DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM KUALA MUDA KECAMATAN TEMBILAHAN.	ERPENDI, S.Th.I., M.A.	ABDUL HALIM 1209.16.07802	



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

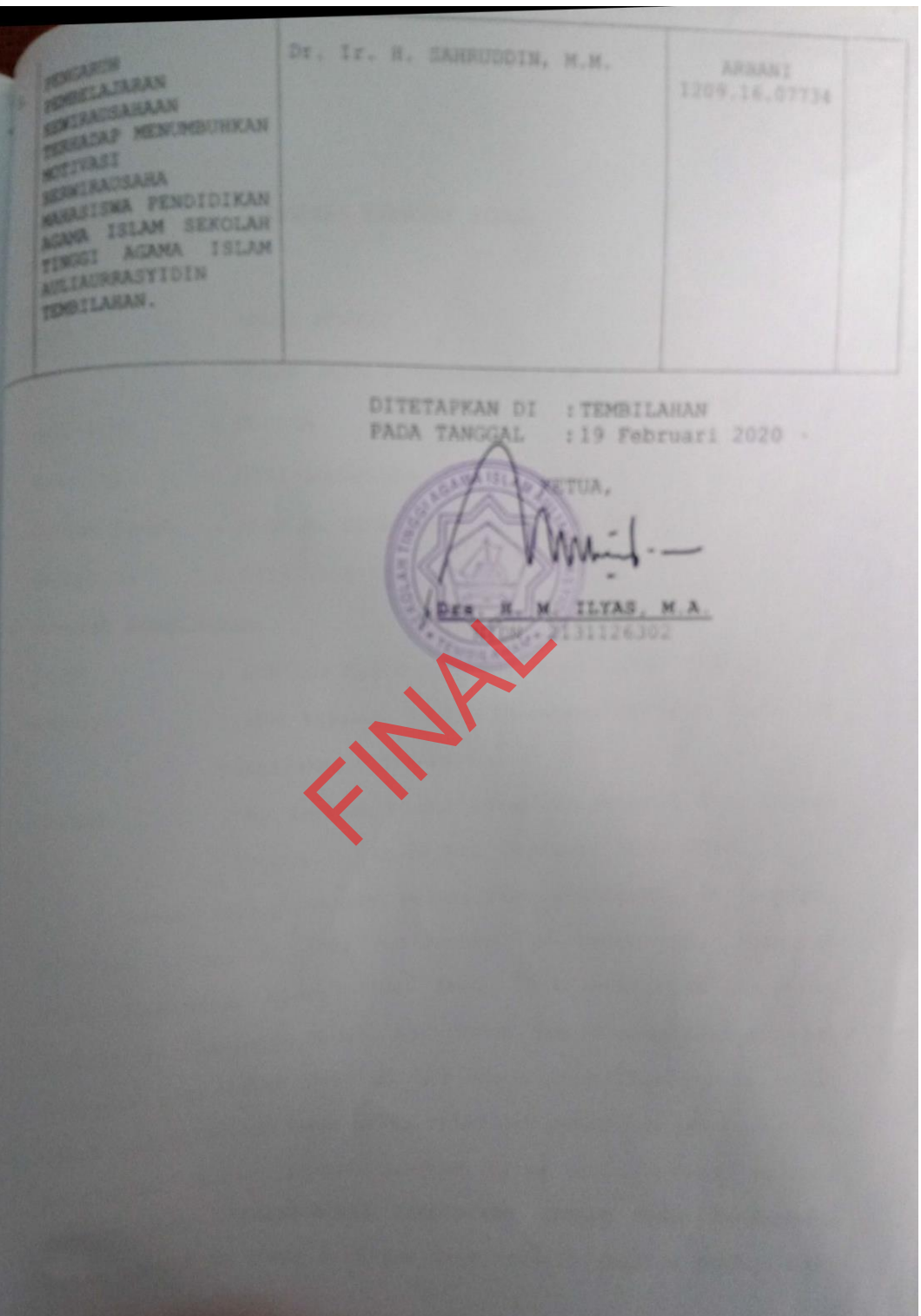
© Hak Cipta Milik STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurrasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seizin STAI Auliaurrasyidin Tembilahan





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik STAI Auliaurasyidin Tembilahan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar STAI Auliaurasyidin Tembilahan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa seijin STAI Auliaurasyidin Tembilahan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ABDUL RASYID
TTL : BAGAN JAYA 31 DESEMBER 1998
Nama Ayah : SAHLAN
Nama Ibu : SITI QOMARIYAH
Alamat Rumah : BLOK.M. SUKA DAMAI RT.022 RW.009
Handphone : 0823-1124-0497



B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 029 Bagan Jaya Kec. Enok (2005-2010)
SMP/MTs : MTS Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Seb Tembilahan (2010-2013)
MA/SMA : Ma Yayasan Pondok Pesantren Anwarul Ulum Lintas Utara Km.10 Kec. Keritang (2013-2016)

Tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Tahun 2019 Penulis melaksanakan KUKERTA di Kelurahan Madani Kec. Reteh dan melaksanakan Praktek Mengajar pada tahun 2020 di Mts Nurul Jihad Tembilahan Hulu. Untuk menyelesaikan masa perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) penulis membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-A'RAF AYAT 199-202 (KAJIAN TAFSIR IBNU KATSIR)